

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA  
BANDAR SETIA INKLUSI KEUANGAN DIGITAL  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : DITHA AULIA SARAGIH  
NPM : 2205160173  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 05 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, mempimbang :

**MEMUTUSKAN**

Nama : DITHA AULIA SARAGIH  
 NPM : 2205160173  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : KEUANGAN  
 Judul : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKUKUMKM DI DESA BANDAR SETIA INKLUSI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Assoc. Prof. H. Dewi Andriany, SE., MM

Penguji II

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M

Pembimbing

SRI PUJI LESTARI, S.E., M.M

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : DITHA AULIA SARAGIH  
N.P.M : 2205160173  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA BANDAR SETIA INKLUSI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 24 Februari 2026

Pembimbing Tugas Akhir

SRI PUJI LESTARI, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

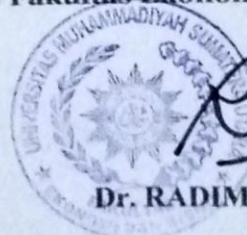
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ditha Aulia Saragih  
NPM : 2205160173  
Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaikan Latar Belakang Masalah, perbaikan Hoki Less masalah, perbaikan Rumusan Masalah, Tujuan & Manfaat	10 / 09-25	
Bab 2	Perbaikan Landasan Teori ; Perbaikan Kerangka konseptual & Hipotesis	15 / 09-25	
Bab 3	Perbaikan Definisi Operasional ; Populasi & sampel ; Teknik Analisis Data	24 / 09-25	
Bab 4	Perbaikan Hasil Penelitian ; Hasil Analisis Data ; Perbaikan Pembahasan ; Perbanyak Artikel pendukung	6 / 01-24	
Bab 5	Perbaikan Kesimpulan & Saran	5 / 02-24	
Daftar Pustaka	Rapikan Menggunakan Mendeley	5 / 02-24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Meja Hijau	12 / 02-24	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

SRI PUJI LESTARI, S.E., M.M.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kepercayaan masyarakat ini akan dibuktikan  
dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/PT/III/2024

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://umsu.ac.id/>

[rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

## SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DITHA AULIA SARAGIH  
Tempat/tgl lahir : MEDAN, 24 FEBRUARI 2004  
No. KTP (NIK) : 1207266402040003  
NPM : 2205160173  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Program Studi : MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/lampirkan dalam melengkapi Berkas Ujian Tugas Akhir adalah BENAR dan ASLI. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

Medan, 24 Februari 2026



DITHA AULIA SARAGIH

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA BANDAR SETIA INKLUSI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Ditha Aulia Saragih**

**Program Studi Manajemen**

**E-mail: [dithaauliasaragih084@gmail.com](mailto:dithaauliasaragih084@gmail.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dengan inklusi keuangan digital sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM bidang kuliner yang telah beroperasi lebih dari satu tahun di Desa Bandar Setia. Teknik pengambilan sampel jenuh dengan seluruh populasi sebanyak 118 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan digital, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan digital. Inklusi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM, namun tidak dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan Digital, Pengelolaan Keuangan, UMKM.**

## ABSTRACT

### **THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF MSME ACTORS IN BANDAR SETIA VILLAGE WITH DIGITAL FINANCIAL INCLUSION AS A MEDIATING VARIABLE**

**Ditha Aulia Saragih**

**Management Study Program**

**E-mail: [dithaauliasaragih084@gmail.com](mailto:dithaauliasaragih084@gmail.com)**

*This study aims to analyze the influence of financial knowledge and financial technology on the financial management of MSME actors in Bandar Setia Village with digital financial inclusion as a mediating variable. This research uses a quantitative approach. The population in this study is MSME actors in the culinary field who have been operating for more than one year in Bandar Setia Village. The sampling technique used is saturated sampling with the entire population of 118 MSME actors. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the help of SmartPLS application. The results showed that financial knowledge has a positive and significant effect on financial management, financial technology has a negative and significant effect on financial management. In addition, financial knowledge has no significant effect on digital financial inclusion, financial technology has a positive and significant effect on digital financial inclusion. Digital financial inclusion has a positive and significant effect on financial management and is able to mediate the effect of financial technology on the financial management of MSME actors, but is not able to mediate the effect of financial knowledge on financial management.*

**Keywords: Financial Knowledge, Financial Technology, Digital Financial Inclusion, Financial Management, MSMEs.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Penelitian yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA BANDAR SETIA INKLUSI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI.”

Penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teristimewa dan dengan penuh rasa hormat serta cinta yang mendalam, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sawaluddin Saragih dan Mama Nur Ainun. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tidak ternilai, baik secara moral maupun materi. Setiap lelah, air mata, dan kegagalan yang penulis rasakan selama proses ini selalu terobati oleh keyakinan bahwa ada orang tua yang tidak pernah berhenti percaya dan mendoakan dari kejauhan.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan sebagai bentuk bakti dan bukti kecil dari perjuangan yang telah Ayah dan Mama lakukan selama ini. Semoga setiap usaha, kesabaran, dan doa yang Ayah dan Mama panjatkan dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang berlimpah. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini belum sebanding dengan segala pengorbanan yang telah diberikan, namun besar harapan penulis agar Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu alasan bagi Ayah dan Mama untuk merasa bangga.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Ibu Sri Puji Lestari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bou Defrilina, yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara moral maupun materi, sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1). Dukungan, kepercayaan, dan kepedulian yang diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi ini dengan sebaik-baiknya.
11. Teruntuk Kakak Sarah Widad dan Abang Akmal Aditya tercinta yang telah membantu dan mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Aria Perdana Lubis selaku orang terdekat penulis yang senantiasa memberikan kepercayaan, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir ini. Kehadiran, perhatian, dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan pendidikan dengan baik. Semoga segala usaha dan perjuangan yang sedang dijalani dapat berjalan lancar dan segera menyusul dalam menyelesaikan pendidikan.

13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Terima kasih telah memilih untuk tetap ceria meskipun lelah, tetap melangkah meskipun harus berjuang sendiri, dan tetap bertahan di tengah tekanan yang tidak selalu terlihat. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun menjadi anak satu-satunya dan harapan kedua orang tua sering kali terasa berat untuk dipikul. Setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, setiap air mata yang disembunyikan di balik senyum, dan setiap usaha kecil yang terus dilakukan akhirnya bermuara pada titik ini. Tugas Akhir ini bukan hanya hasil dari kemampuan akademik, tetapi juga bukti keteguhan hati, keberanian, dan kekuatan untuk terus bangkit. Semoga perjalanan ini menjadi pengingat bahwa penulis mampu melewati masa sulit dengan kepala tegak dan hati yang tetap hangat, serta menjadi awal dari langkah-langkah baru yang lebih baik di masa depan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih serta mohon maaf kepada semua yang telah membantu penulis dan semoga dapat memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun penulisan. Semoga Tugas Akhir ini dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 12 Februari 2026

Penulis



DITHA AULIA SARAGIH

NPM. 2205160173

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengelolaan Keuangan (Y) .....	10
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	10
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pengelolaan Keuangan.....	11
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan.....	12
2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan .....	13
2.1.2 Pengetahuan Keuangan (X1) .....	14
2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan.....	14
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Pengetahuan Keuangan.....	15
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keuangan.....	16
2.1.2.4 Indikator Pengetahuan Keuangan .....	17
2.1.3 <i>Financial Technology</i> (X2).....	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Technology</i> .....	18
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Technology</i> .....	19
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Technology</i> .....	19
2.1.3.4 Indikator <i>Financial Technology</i> .....	20
2.1.4 Inklusi Keuangan Digital (Z).....	21
2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan Digital .....	21
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Inklusi Keuangan Digital .....	22
2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Digital .....	24
2.1.4.4 Indikator Inklusi Keuangan Digital.....	25
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	26

2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan.....	26
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Pengelolaan Keuangan.....	29
2.2.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	31
2.2.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Digital.....	32
2.2.5 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Digital .....	34
2.2.6 Peran Mediasi Inklusi Keuangan Digital Dalam Hubungan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	35
2.2.7 Peran Mediasi Inklusi Keuangan Digital Dalam Hubungan <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	36
2.3 Hipotesis .....	38
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Definisi Operasional .....	39
3.2.1 Pengetahuan Keuangan (X1) .....	40
3.2.2 <i>Financial Technology</i> (X2).....	40
3.2.3 Pengelolaan Keuangan (Y) .....	41
3.2.4 Inklusi Keuangan Digital (Z) .....	41
3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	42
3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.4.1 Populasi.....	43
3.4.2 Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1 Uji Outer Model (Model Pengukuran).....	45
3.6.2 Uji Inner Model (Model Struktural).....	46
3.6.3 Uji Hipotesis (Path Coefficient Test).....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
4.1.1.2 Karakteristik Responden .....	48
4.1.2 Jawaban Responden .....	51
4.1.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y) .....	51
4.1.2.2 Pengetahuan Keuangan (X1) .....	54
4.1.2.3 <i>Financial Technology</i> (X2).....	58
4.1.2.4 Inklusi Keuangan Digital (Z) .....	60
4.2 Hasil Analisis Data .....	63

4.2.1 Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	63
4.2.1.1 <i>Convergent Validity</i> .....	65
4.2.1.2 <i>Discriminant Validity</i> .....	66
4.2.1.3 <i>Compsite Realibility</i> .....	68
4.2.1.4 <i>Cronbach Alpha</i> .....	69
4.2.2 Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	69
4.2.2.1 <i>R – Square</i> .....	70
4.2.2.2 <i>F – Square</i> .....	71
4.2.3 Uji Hipotesis .....	73
4.2.3.1 <i>Direct Effect</i> .....	73
4.2.3.2 <i>Indirect Effect</i> .....	75
4.2.3.3 <i>Total Effect</i> .....	77
4.3 Pembahasan.....	79
4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	79
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	80
4.3.3 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Digital.....	82
4.3.4 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Digital .....	83
4.3.5 Pengaruh Inklusi Keuangan Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan .....	83
4.3.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan di Mediasi oleh Inklusi Keuangan Digital .....	84
4.3.7 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan di Mediasi oleh Inklusi Keuangan Digital .....	86
BAB V PENUTUP .....	88
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Pengetahuan Keuangan .....	40
Tabel 3. 2 Indikator Financial Technology .....	40
Tabel 3. 3 Indikator pengelolaan Keuangan .....	41
Tabel 3. 4 Indikator Inklusi Keuangan Digital .....	41
Tabel 3. 5 Waktu Penelitian .....	42
Tabel 3. 6 Skala Penilaian.....	44
Tabel 4. 1 Skala Pengukuran .....	48
Tabel 4. 2 Skor Variabel Pengelolaan Keuangan.....	51
Tabel 4. 3 Skor Variabel Pengetahuan Keuangan.....	54
Tabel 4. 4 Skor Variabel Financial Technology .....	58
Tabel 4. 5 Skor Variabel Inklusi Keuangan Digital.....	60
Tabel 4. 6 Outer Loading .....	64
Tabel 4. 7 Convergen Validity.....	66
Tabel 4. 8 Discriminant Validity.....	67
Tabel 4. 9 Compsite Realibility .....	68
Tabel 4. 10 Cronbach Alpha .....	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji R-Square .....	70
Tabel 4. 12 Hasil Uji F-Square .....	72
Tabel 4. 13 Path Coeffisient.....	74
Tabel 4. 14 Specific Indirect Effect .....	76
Tabel 4. 15 Total Effect .....	77

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	38
Gambar 4. 1 Diagram Lama Periode Usaha .....	49
Gambar 4. 2 Diagram Menggunakan Layanan Fintech .....	50
Gambar 4. 3 Diagram Jenis Fintech.....	50
Gambar 4. 4 Hasil Pengujian Outer Loading .....	63
Gambar 4. 5 Uji Hipotesis .....	73

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 61% dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional DJPb (2024). Peran ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya menjadi motor penggerak ekonomi nasional, tetapi juga penyelamat ekonomi rakyat dalam berbagai situasi krisis. Namun demikian, di balik perannya yang vital, UMKM menghadapi berbagai permasalahan mendasar, salah satunya adalah lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan penting bagi individu dan pelaku usaha dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks. Menurut Kasmir (2009), pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pengalokasian, pengendalian, dan evaluasi sumber daya keuangan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Ini bukan hanya soal membelanjakan pendapatan, melainkan juga merencanakan arus kas, mengalokasikan dana pada prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala.

Ketidakmampuan mengelola keuangan sering memicu masalah seperti kesulitan memenuhi kebutuhan utama, tekanan finansial, dan ketergantungan pada pinjaman tidak produktif. Pengelolaan yang baik menciptakan stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang. Di era digital dengan kemudahan akses *fintech*,

kemampuan ini semakin esensial untuk hindari keputusan impulsif dan berisiko. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan efektif menjadi keterampilan krusial bagi kemandirian finansial, keberlanjutan ekonomi, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan adalah pengetahuan keuangan (*financial literacy*). Sejalan dengan penelitian Maulana (2024) menunjukkan individu berliterasi keuangan baik cenderung memiliki perilaku keuangan tertib dan efektif. OECD (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman konsep dasar seperti perencanaan anggaran, arus kas, utang, dan investasi. Lusardi dan Mitchell (2014) serta Yushita (2017) menyatakan hal ini mendorong keputusan tepat dan meningkatkan perilaku pengelolaan. Namun, banyak pelaku UMKM masih rendah literasinya, sehingga mengandalkan intuisi daripada perencanaan berbasis pengetahuan.

Di era digital, *Fintech* menjadi terobosan utama yang membantu UMKM mengelola keuangan lebih efektif melalui layanan seperti pembayaran digital, pencatatan transaksi otomatis, dan akses pembiayaan cepat. Penelitian Syafira dan Andika (2023) menunjukkan bahwa adopsi *fintech* meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, khususnya pencatatan dan kontrol arus kas. Namun, pemanfaatan belum maksimal karena hambatan seperti kurangnya pemahaman aplikasi, keterbatasan infrastruktur internet, serta rendahnya kepercayaan pada keamanan transaksi digital.

Kehadiran *fintech* dan literasi keuangan tinggi mendorong UMKM semakin terinklusi secara digital, terdaftar, dan memanfaatkan layanan keuangan digital.

Penelitian Rahmahtika (2025) dan Sari (2024) membuktikan bahwa *fintech* serta literasi keuangan meningkatkan inklusi keuangan UMKM. Inklusi digital yang lebih tinggi memudahkan pengelolaan keuangan yang terstruktur melalui catatan digital, pembayaran otomatis, dan akses pembiayaan mudah.

Inklusi keuangan digital berperan sebagai penghubung antara literasi keuangan, penggunaan *fintech*, dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik yang meliputi akses layanan teknologi, keterampilan, serta kepercayaan pengguna. Menurut Bank Indonesia (2022), inklusi digital merata memperluas jangkauan layanan, mendorong efisiensi usaha, dan mengurangi kesenjangan akses, khususnya di pedesaan. Keberhasilan literasi keuangan serta *fintech* bergantung pada tingkat inklusi digital UMKM.

Meskipun potensi inklusi keuangan digital besar, penelitian oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa kenyataannya sebagian besar pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan cenderung mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga menyulitkan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM rentan mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan keuntungan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat.

Rendahnya pengetahuan keuangan menjadi akar permasalahan utama bagi pelaku UMKM. pengetahuan keuangan adalah kemampuan memahami konsep dasar keuangan dan mengaplikasikannya dalam keputusan finansial. Teori *Financial Literacy* yang dikemukakan oleh Huston (2010) menyatakan bahwa literasi ini terdiri dari dua dimensi, yaitu pemahaman (*knowledge*) dan penerapan (*application*), yang membentuk perilaku keuangan rasional dan terencana.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Aini (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam pencatatan, penganggaran, serta pengendalian keuangan usaha. Mendukung temuan dari Linting (2021), penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM di Pusat Jajanan Malam Kota Gunungsitoli hasil menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Meskipun demikian, beberapa penelitian lain justru menemukan hasil berbeda. Hasil penelitian Nopiyani dan Putu (2023) di Kecamatan Alok Timur menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian lain yang dilakukan Pari (2025) di Kabupaten Dompu juga menemukan bahwa literasi keuangan justru berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM ketika pengetahuan dan infrastruktur pendukung sangat terbatas.

Selain pengetahuan keuangan, perkembangan teknologi seperti *fintech* juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Technology Acceptance Model (TAM)* Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi bergantung pada persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), semakin tinggi persepsi ini, semakin besar adopsi *fintech*.

Penelitian Maulana (2024) mengkaji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Liliba, Kota Kupang, hasilnya menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM karena mampu meningkatkan efisiensi

pencatatan dan pengendalian arus kas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Julita (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui kemudahan akses transaksi serta transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Tetapi hasil dari penelitian Sudaryanti et al. (2018) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, yaitu salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan UMKM. Sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Maulida et al. (2025) menemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital saja belum cukup untuk menjamin perbaikan pengelolaan keuangan.

Inklusi keuangan digital juga mendukung pengelolaan keuangan UMKM. *Financial Inclusion Framework* yang dikembangkan oleh Demirgüç-Kunt dan Klapper (2022) mendefinisikan inklusi keuangan mencakup akses (*access*), penggunaan (*usage*), dan kualitas layanan (*quality*). Semakin tinggi inklusi digital, semakin besar peluang pelaku UMKM memanfaatkan layanan keuangan untuk aktivitas ekonomi. Penelitian Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, di mana pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan digital cenderung lebih terorganisir dalam mengelola keuangan usahanya.

Namun berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayugi (2025) menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan penelitian Prastika dan Kadarningsih (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada

UMKM di wilayah tertentu. Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tingkat literasi keuangan, serta kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan digital. Namun, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta keterbatasan pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, Peneliti mengambil judul: Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia Dengan Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kesenjangan antara potensi dan realisasi, di mana literasi keuangan dan *Fintech* seharusnya dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, namun dalam praktiknya belum memberikan dampak signifikan.
2. Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia yang menyebabkan pengelolaan keuangan masih dilakukan berdasarkan intuisi, bukan perencanaan yang matang.
3. Pemanfaatan *Fintech* masih terbatas, hanya digunakan untuk transaksi dasar (transfer, pembayaran) dan belum dioptimalkan untuk pencatatan maupun perencanaan keuangan usaha.

4. Inklusi keuangan digital belum merata, karena masih ada pelaku UMKM yang belum memahami penggunaan layanan keuangan digital dan kurang percaya terhadap keamanan transaksi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada Pelaku UMKM dalam bidang kuliner sudah berjalan 1 tahun yang berada di Desa Bandar Setia.
2. Variabel yang diteliti meliputi Pengetahuan Keuangan (Variabel Independen), *Financial Technology* (Variable Independen), Inklusi Keuangan Digital (Variabel Intervening), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Variabel Dependen).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia?
2. Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia?
3. Apakah inklusi keuangan digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia?
4. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan digital pelaku UMKM di Desa Bandar Setia?

5. Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan digital pelaku UMKM di Desa Bandar Setia?
6. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dimediasi oleh inklusi keuangan digital?
7. Apakah ada pengaruh *Fintech* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dimediasi oleh inklusi keuangan digital?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
2. Mengetahui pengaruh *Fintech* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
3. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap inklusi keuangan digital pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
5. Mengetahui pengaruh *Fintech* terhadap inklusi keuangan digital pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
6. Mengetahui peran mediasi inklusi keuangan digital pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
7. Mengetahui peran mediasi inklusi keuangan digital pada pengaruh *Fintech* terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam memahami hubungan antara pengetahuan keuangan, pemanfaatan *Fintech*, inklusi keuangan digital, dan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di wilayah pedesaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pelaku UMKM

Menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif dengan dukungan teknologi finansial.

#### b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar dalam merancang program peningkatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan digital.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi penelitian yang relevan untuk mengkaji topik serupa dengan lingkup wilayah dan variabel yang berbeda.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengelolaan Keuangan (Y)**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan Keuangan merupakan suatu keputusan individu dalam menggunakan uang yang dimiliki agar dapat bertahan hidup. Pengelolaan keuangan merupakan proses strategis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan ekonomi secara efisien dan berkelanjutan. Menurut Brigham dan Houston (2021), pengelolaan keuangan adalah seni dan ilmu dalam mengelola uang yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, serta manajemen aset untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara Gitman dan Zutter (2022) mendefinisikannya sebagai aktivitas manajerial yang berfokus pada perolehan, penggunaan, dan pengendalian dana agar tujuan organisasi atau individu dapat tercapai secara optimal.

Menurut Ross et al. (2021), pengelolaan keuangan mencakup keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana dikumpulkan dan digunakan, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan finansial jangka panjang. Sejalan dengan itu, Pandey (2019) menekankan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berhubungan dengan pencatatan atau penganggaran, melainkan juga menyangkut pengambilan keputusan berbasis analisis risiko dan pengendalian arus kas untuk menjaga stabilitas likuiditas.

Dalam konteks individu maupun usaha kecil, Horne dan Wachowicz (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses pengaturan keuangan pribadi atau organisasi dengan menyeimbangkan antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan guna mencapai kesejahteraan finansial. Sedangkan menurut Hilgert dan Hogarth (2020), pengelolaan keuangan juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengendalikan, dan mengevaluasi keputusan ekonomi secara rasional, terutama dalam situasi ketidakpastian.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu kemampuan strategis dalam mengatur sumber daya keuangan melalui aktivitas perencanaan, penganggaran, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi ekonomi, baik pada level individu maupun organisasi.

#### **2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Peengelolaan Keuangan**

Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah mencapai keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar tercipta kestabilan finansial. Hasan et al. (2022) menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah

- a. Mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dengan cara mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efektif dan efisien.
- b. Mengetahui pengeluaran modal, mengelola kas operasional, menurunkan biaya, dan membantu perencanaan pajak.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020), manfaat pengelolaan keuangan yang efektif antara lain

- a. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana,
- b. Memperkuat kemampuan perencanaan keuangan,

- c. Menghindari pemborosan,
- d. Mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Dalam konteks usaha kecil, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM menjaga arus kas positif, meminimalkan risiko likuiditas, serta menciptakan ruang untuk pertumbuhan usaha jangka panjang.

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan *Theory of Planned behavior* (Ajzen, 1991) yang telah diadaptasi dalam banyak penelitian keuangan modern, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap yang positif terhadap pencatatan dan penganggaran keuangan mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan.

Selain itu, Menurut Hasan et al. (2022), keberhasilan pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- a. Ketersediaan sumber daya keuangan (*financial resources*)
- b. Kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah yang mendukung inklusi finansial
- c. Kemampuan dan pengetahuan keuangan berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan.
- d. Teknologi keuangan dan sistem informasi keuangan mempercepat proses pencatatan, analisis, serta pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

e. Sikap, nilai, dan integritas dalam mengelola dana memengaruhi efektivitas terhadap manajemen keuangan.

Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Faktor Internal, meliputi sikap, pengetahuan keuangan, dan kedisiplinan waktu.
- b. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan sosial, dukungan teknologi keuangan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung inklusi finansial.

#### **2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan dapat diukur melalui berbagai indikator yang menggambarkan seberapa baik individu atau pelaku usaha mengatur sumber daya keuangannya. Menurut Hilgert & Hogarth (2020), indikator utama pengelolaan keuangan meliputi:

- a. Perencanaan keuangan, yaitu kemampuan menyusun rencana penggunaan dana untuk kebutuhan jangka pendek dan panjang.
- b. Penganggaran (*budgeting*), yakni penyusunan rencana anggaran yang terperinci untuk mengendalikan arus kas.
- c. Pencatatan dan pelaporan keuangan, berupa kemampuan mencatat transaksi secara sistematis dan akurat.
- d. Manajemen utang dan piutang, yakni kemampuan mengatur kewajiban finansial dan memastikan pembayaran tepat waktu.
- e. Tabungan dan investasi, yaitu kebiasaan menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau penanaman modal kembali.

- f. Evaluasi keuangan, yakni kemampuan melakukan analisis atas hasil pengelolaan keuangan guna memperbaiki strategi di masa depan.

## **2.1.2 Pengetahuan Keuangan (X1)**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan (*financial literacy*) dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait dengan penggunaan sumber daya keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini mencakup pemahaman dasar tentang cara mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, melakukan tabungan dan investasi, serta mengantisipasi risiko keuangan di masa depan.

OECD (2020) menjelaskan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep, risiko, serta keterampilan dalam menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Sementara itu, Huston (2021) membagi literasi keuangan ke dalam dua dimensi utama, yakni pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan penerapan keuangan (*financial application*). Menurutnya, seseorang tidak dapat disebut melek finansial apabila hanya memiliki pengetahuan tanpa penerapan nyata dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Remund (2020), literasi keuangan juga mencakup tiga aspek penting, yaitu pengetahuan terhadap produk keuangan, kemampuan dalam membuat keputusan, dan kepercayaan diri untuk bertindak secara bijak dalam mengelola keuangan. Sedangkan Potrich et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat agar mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan fondasi utama dalam perilaku finansial seseorang, karena mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan konatif yang memungkinkan individu memahami, mengelola, dan mengoptimalkan penggunaan uang secara bijak dan berkelanjutan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Pengetahuan Keuangan**

Tujuan utama pengetahuan keuangan adalah membekali individu dengan pemahaman yang memadai tentang bagaimana cara mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai stabilitas dan kemandirian finansial. Menurut Ismanto et al. (2019), literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, serta membentuk pola pikir yang berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

OECD (2020) menegaskan bahwa manfaat literasi keuangan terletak pada peningkatan kemampuan individu dalam mengidentifikasi risiko keuangan, mengelola utang dengan bijak, memanfaatkan produk keuangan secara optimal, dan membangun ketahanan ekonomi terhadap guncangan

finansial. Sementara itu, Brigham dan Houston (2021) menambahkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik dapat memperkuat disiplin pengelolaan anggaran, menumbuhkan kesadaran investasi, serta menghindarkan individu dari perilaku finansial yang berisiko.

Dalam konteks pelaku UMKM, manfaat pengetahuan keuangan menjadi lebih signifikan karena membantu pemilik usaha memahami laporan keuangan, mengelola arus kas, serta menentukan keputusan pembiayaan yang tepat. Pandey (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan mendukung keberlanjutan usaha kecil menengah di era kompetitif saat ini.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Keuangan**

Tingkat pengetahuan keuangan individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Menurut Indrawati (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan antara lain, yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, usia, pengalaman finansial, dan akses terhadap informasi. Atkinson dan Messy (2020) menambahkan bahwa budaya, lingkungan sosial, dan ketersediaan program edukasi keuangan juga turut berperan dalam membentuk pemahaman finansial seseorang.

Selain itu, Dewi dan Lestari (2023) menemukan bahwa perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses informasi melalui media sosial serta aplikasi keuangan berkontribusi besar terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat modern. Faktor lain yang tidak kalah penting menurut OJK (2022) adalah peran lembaga keuangan dan pemerintah dalam memberikan edukasi keuangan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, faktor-faktor penentu literasi keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Faktor demografis, meliputi pendidikan, pendapatan, usia, dan gender;
- b. Faktor sosial dan lingkungan, seperti dukungan keluarga, masyarakat, dan lembaga keuangan;
- c. Faktor teknologi dan kebijakan, yaitu pemanfaatan digitalisasi dan regulasi pemerintah dalam mendukung akses informasi keuangan.

#### **2.1.2.4 Indikator Pengetahuan Keuangan**

Indikator pengetahuan keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami dan mampu mengimplementasikan konsep finansial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), indikator literasi keuangan terdiri dari:

- a. Kompetensi keuangan, yaitu pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan bunga.
- b. Kesadaran risiko, yakni kemampuan mengenali dan menilai risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan produk dan layanan finansial.
- c. Tanggung jawab keuangan, yaitu kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab, termasuk dalam membuat keputusan pinjaman atau investasi.
- d. Perencanaan dan pengendalian keuangan, meliputi kemampuan menyusun anggaran, mencatat transaksi, serta mengevaluasi penggunaan dana.
- e. Pemanfaatan produk keuangan digital, yaitu kemampuan menggunakan aplikasi atau layanan keuangan modern seperti *mobile banking*, *e-wallet*, atau platform investasi online.

### 2.1.3 *Financial Technology* (X2)

#### 2.1.3.2 Pengertian *Financial Technology*

*Financial Technology* atau lebih dikenal dengan istilah *Fintech* merupakan hasil integrasi antara layanan keuangan dengan teknologi digital. Secara umum, *Fintech* dapat dipahami sebagai inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, serta aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat. *Fintech* mencakup berbagai bentuk layanan, mulai dari pembayaran digital (*digital payment*), dompet elektronik (*e-wallet*).

*Fintech* merupakan hasil integrasi antara sektor keuangan dengan kemajuan teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi dalam layanan keuangan. Menurut Arner et al. (2020), *Fintech* adalah inovasi keuangan berbasis teknologi yang mengubah cara masyarakat mengakses, menggunakan, dan memahami layanan keuangan, baik melalui perangkat lunak, aplikasi, maupun sistem pembayaran elektronik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), *Fintech* merupakan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas moneter, sistem pembayaran, serta intermediasi keuangan. Definisi ini menegaskan bahwa *Fintech* tidak hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga transformasi struktural dalam cara masyarakat bertransaksi dan mengelola uang.

Dalam konteks UMKM, *Fintech* telah membantu mempercepat transaksi keuangan, memperluas akses permodalan, serta meningkatkan

kemampuan manajerial usaha kecil dalam mencatat dan mengendalikan arus kas secara digital. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Fintech* merupakan bentuk transformasi teknologi yang mengubah perilaku ekonomi masyarakat dan pelaku usaha melalui digitalisasi layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, transparan, dan efisien.

### **2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Technology***

Tujuan utama *Fintech* adalah menyediakan solusi keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Menurut Raharjo (2021), tujuan utama pengembangan *Fintech* adalah:

- a. Untuk meningkatkan akses layanan keuangan bagi seluruh lapisan Masyarakat
- b. Menciptakan sistem keuangan yang inklusif
- c. Serta memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai transaksi finansial.

Menurut Bank Indonesia (2023), manfaat *Fintech* bagi perekonomian yaitu:

- a. Mencakup peningkatan efisiensi sistem pembayaran
- b. Perluasan akses kredit bagi sektor informal
- c. Serta percepatan transformasi ekonomi digital nasional.
- d. Selain itu, *Fintech* juga dapat meningkatkan literasi keuangan melalui fitur edukatif yang terintegrasi dalam aplikasi digital.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Technology***

Untuk memahami perilaku adopsi *Fintech*, teori yang banyak digunakan adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan

oleh Davis (1989) dan dikembangkan oleh Venkatesh & Davis (2000). Model ini menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu

- a. *Perceived usefulness* (PU), mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja
- b. *Perceived ease of use* (PEOU), menunjukkan sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan.

Penelitian Hamid dan Susanti (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan terhadap sistem, serta persepsi manfaat merupakan faktor dominan yang menentukan niat seseorang dalam menggunakan *Fintech*. Sementara itu, Ozili (2023) menambahkan faktor regulasi pemerintah, keamanan data, dan tingkat literasi digital sebagai determinan penting dalam keberhasilan adopsi *Fintech* di negara berkembang.

Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *Fintech* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori besar:

- a. Faktor individu, seperti persepsi manfaat, kemudahan, dan kepercayaan terhadap sistem.
- b. Faktor teknologi, mencakup keandalan sistem, keamanan data, dan kualitas layanan digital.
- c. Faktor eksternal, seperti dukungan regulasi, promosi pemerintah, serta tingkat literasi keuangan pengguna.

#### **2.1.3.4 Indikator *Financial Technology***

Menurut Raharjo (2021), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan atau penerapan *Fintech* meliputi:

- a. Aksesibilitas, yakni kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan digital tanpa batasan lokasi dan waktu.
- b. Kemudahan penggunaan (*user friendly*), yaitu sejauh mana sistem atau aplikasi *Fintech* mudah dioperasikan oleh pengguna.
- c. Keamanan dan kepercayaan, yang mencerminkan tingkat proteksi data pengguna serta keandalan sistem terhadap risiko penyalahgunaan.
- d. Efisiensi biaya dan waktu, mencakup kemampuan *Fintech* dalam menurunkan biaya transaksi dan mempercepat proses layanan.
- e. Inovasi layanan, yaitu keberagaman fitur yang ditawarkan, seperti pembayaran digital, investasi daring, pembiayaan mikro, hingga pencatatan keuangan otomatis.

## **2.1.4 Inklusi Keuangan Digital (Z)**

### **2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan Digital**

Inklusi keuangan digital adalah proses yang memastikan seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM, memiliki akses yang adil, terjangkau, dan berkelanjutan terhadap produk serta layanan keuangan formal melalui pemanfaatan teknologi digital. Menurut World Bank (2018), inklusi keuangan berarti penyediaan akses ke layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau bagi individu maupun bisnis, terutama kelompok rentan yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Dengan hadirnya teknologi digital, inklusi keuangan semakin berkembang, karena layanan seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *Fintech lending* dapat menjangkau masyarakat luas tanpa hambatan geografis.

Demirgüç-Kunt et al. (2018) menyatakan bahwa inklusi keuangan digital mencakup keterjangkauan, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan yang diakses melalui teknologi. Menurut Akyuwen dan Waskito (2019) dalam buku Memahami Inklusi Keuangan, inklusi keuangan merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa seluruh individu, terutama masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok rentan, memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang terjangkau, aman, dan berkualitas.

Inklusi keuangan bertujuan agar setiap orang dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi melalui akses ke berbagai produk keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran. Sedangkan menurut Hamid et al. (2024), inklusi keuangan digital adalah jembatan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan, di mana keduanya berkontribusi untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Inklusi Keuangan Digital**

Tujuan utama inklusi keuangan digital adalah menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan berkeadilan melalui pemanfaatan teknologi digital. Menurut Akyuwen dan Waskito (2019) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), tujuan utama dari inklusi keuangan adalah:

- a. Memperluas akses layanan keuangan formal bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan (unbanked people).
- b. Meningkatkan literasi keuangan, yaitu pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan produk keuangan secara bijak.

- c. Mengurangi kesenjangan ekonomi, dengan menyediakan fasilitas keuangan yang dapat membantu kelompok berpenghasilan rendah untuk berkembang secara ekonomi.
- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, melalui peningkatan jumlah partisipan dalam sistem keuangan formal.
- e. Mendukung stabilitas sistem keuangan, karena semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan keuangan formal akan memperkuat fondasi ekonomi nasional.

Bank Indonesia (2023) menambahkan bahwa inklusi digital juga diarahkan untuk mempercepat transformasi ekonomi menuju masyarakat nontunai (*cashless society*) dan memperluas jangkauan pembiayaan digital bagi sektor produktif.

Manfaat inklusi keuangan digital menurut Wahyuni et al. (2024) mencakup:

- a. Peningkatan efisiensi transaksi
- b. Kemudahan memperoleh modal usaha
- c. Pengurangan biaya operasional
- d. Peningkatan transparansi keuangan.

Selain itu, penggunaan layanan digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking* memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara real-time, memperluas pasar, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap bisnis mereka.

Dengan demikian, inklusi keuangan digital memberikan dampak sosial dan ekonomi yang luas, tidak hanya meningkatkan literasi dan kesejahteraan

keuangan, tetapi juga memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional dengan memperluas basis partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi digital.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Digital**

Menurut Akyuwen dan Waskito (2019), tingkat inklusi keuangan di suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan teknologi yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi inklusi keuangan antara lain:

- a. Literasi keuangan, semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar pula tingkat partisipasi dalam sistem keuangan formal
- b. Akses terhadap Infrastruktur Keuangan, ketersediaan lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dan layanan digital (mobile banking atau e-wallet) menjadi faktor penting yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.
- c. Pendapatan dan kondisi sosial ekonomi, masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap produk keuangan karena keterbatasan modal dan kemampuan memenuhi persyaratan administrasi
- d. Kemajuan teknologi dan digitalisasi, seperti layanan pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, dan perbankan digital memperluas jangkauan layanan keuangan, terutama di wilayah pedesaan
- e. Kebijakan dan dukungan pemerintah, regulasi yang mendukung, seperti program literasi keuangan nasional dan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT), turut mempercepat peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

f. Faktor sosial dan budaya, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola uang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan layanan keuangan formal.

Sementara itu, Yoshino dan Morgan (2021) menekankan peran penting literasi digital dan kepercayaan pengguna sebagai faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan inklusi keuangan digital. Keamanan sistem, perlindungan data, serta transparansi layanan juga menjadi aspek yang berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk keuangan berbasis teknologi.

#### **2.1.4.4 Indikator Inklusi Keuangan Digital**

Menurut GPF (2020) dan World Bank (2022), terdapat empat indikator utama untuk mengukur tingkat inklusi keuangan digital, yaitu:

- a. Akses, mencerminkan ketersediaan dan kemudahan memperoleh layanan keuangan digital seperti *mobile banking* atau *e-wallet*.
- b. Penggunaan (*usage*), menunjukkan seberapa sering dan sejauh mana masyarakat menggunakan layanan digital dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.
- c. Kualitas layanan (*quality*), menggambarkan efektivitas, kecepatan, serta kenyamanan pengguna dalam bertransaksi digital.
- d. Keterjangkauan (*affordability*), yaitu tingkat biaya layanan yang masih dapat dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil.

Penelitian oleh Hamid et al. (2024) menambahkan satu dimensi penting, yaitu kepercayaan (*trust*), yang menunjukkan sejauh mana pengguna merasa

aman dan yakin terhadap sistem keuangan digital. Kepercayaan menjadi faktor penentu keberlanjutan penggunaan layanan digital, terutama di wilayah pedesaan dan sektor informal.

## **2.2 Kerangka Berpikir Konseptual**

Kerangka berpikir konseptual merupakan landasan teoritis yang menjelaskan hubungan logis antarvariabel penelitian berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dibangun untuk menggambarkan bagaimana pengetahuan keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inklusi keuangan digital (Z) sebagai variabel mediasi.

Menurut Creswell (2021), kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan dalam menghubungkan teori dengan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat menjelaskan arah hubungan yang terjadi secara ilmiah. Berdasarkan teori-teori sebelumnya, perilaku pengelolaan keuangan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya, tetapi juga oleh sejauh mana individu mampu menerima dan menggunakan teknologi keuangan, serta tingkat inklusi keuangan digital yang dimiliki.

### **2.2.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan melalui *Financial literacy Theory* yang dikemukakan oleh Huston (2010) dan Lusardi & Mitchell (2020). Teori ini menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan dan kemampuan dalam

menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keputusan finansialnya secara rasional.

Dalam konteks perilaku, hubungan ini juga diperkuat oleh *Theory of Planned behavior* (Ajzen, 1991) yang menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk berperilaku, yang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku. Artinya, ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, serta merasa mampu untuk mengatur keuangannya, maka niat dan perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik.

Penelitian oleh Lestari et al. (2022) membahas peran literasi keuangan dan teknologi finansial (*Fintech*) dalam mendukung perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan usahanya, sedangkan pemanfaatan *Fintech* mempermudah akses pendanaan, pembayaran, dan pencatatan transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Anggi (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan teknologi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, pendapatan, dan pemanfaatan teknologi keuangan, maka

semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif dan efisien.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Wahyuni et al. (2024) bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara literasi keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada generasi *sandwich*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan serta kesejahteraan keuangan, yang berarti semakin baik tingkat pemahaman individu mengenai keuangan, maka semakin bijak pula mereka dalam mengelola keuangan, sehingga kesejahteraan finansialnya meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Aini (2024), fokus diarahkan pada pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan (*Financial Technology*) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisnis. Selain itu, penggunaan teknologi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, karena memudahkan proses transaksi dan pencatatan keuangan secara lebih efisien dan transparan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Nasution (2022) menunjukkan bahwa baik kontrol diri maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, semakin

tinggi tingkat kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan memahami konsep literasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan keuangan dan kemampuan mengontrol diri sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak,

Penelitian ini juga diperkuat oleh Lusardi dan Mitchell (2020) serta Gunawan et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

### **2.2.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hubungan antara *Fintech* dan perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* Venkatesh & Davis (2000) yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Ketika pelaku usaha merasa bahwa teknologi keuangan bermanfaat dan mudah digunakan, mereka akan terdorong untuk menggunakannya secara konsisten dalam kegiatan finansial sehari-hari.

Selain itu, dalam perspektif *Theory of Planned behavior* (Ajzen, 1991), penggunaan *Fintech* juga dapat dianggap sebagai bentuk perilaku terencana yang muncul dari niat untuk memanfaatkan teknologi yang dianggap menguntungkan. Artinya, semakin positif sikap dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap *Fintech*, semakin besar kemungkinan mereka menggunakannya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Aini (2024) melalui jurnal berjudul "*The Influence of Financial Literacy and Financial Technology Payment*

on *Financial Management in MSMEs*” menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan (*Fintech payment*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan dan semakin optimal pemanfaatan *Fintech* dalam aktivitas bisnis, maka semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, pengeluaran, dan perencanaan keuangan mereka.

Hasil penelitian Pratama dan Henida (2024) menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan karena mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan kontrol arus kas. Penelitian yang dilakukan oleh Fatticia et al. (2024) menyatakan bahwa *Fintech* mampu meningkatkan efisiensi layanan keuangan dan mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan tradisional, di mana kehadiran *Fintech* membuat institusi keuangan konvensional harus beradaptasi dengan inovasi digital. Hal serupa diperkuat oleh temuan Nasruddin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *Fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan masyarakat di Sigli City, Pidie Regency, khususnya melalui peningkatan literasi keuangan, kemudahan akses, serta pemanfaatan layanan digital yang lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Anggi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan teknologi keuangan (*Fintech*) memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi finansial dalam

aktivitas bisnis, maka semakin meningkat pula kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan, merencanakan investasi, dan menjaga stabilitas usaha.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Julita (2024) menunjukkan bahwa implementasi *Financial Technology (Fintech)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Fintech* membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta memperbaiki sistem pengelolaan keuangan usaha.

Sementara itu, pada penelitian lain berjudul "*Financial Literacy and Use of Financial Technology Payment for Consumptive Behavior*", Ade Gunawan et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *Fintech* payment juga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Selain itu, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2022) ditemukan bahwa pemanfaatan *Fintech* bersama literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kemudahan transaksi, pencatatan keuangan, serta peningkatan kinerja ekonomi UMKM. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara kemampuan literasi keuangan dan penggunaan *Fintech* menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha kecil menengah.

### **2.2.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat inklusi keuangan digital. Berdasarkan *Financial Inclusion Framework* dari Demirgüç-Kunt dan Klapper (2022), inklusi keuangan mencakup tiga dimensi utama: akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Ketika individu memiliki akses luas

terhadap layanan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet*, mereka akan lebih mudah melakukan pencatatan, menabung, dan mengendalikan pengeluaran.

Menurut *Theory of Planned behavior* (Ajzen, 1991), perilaku tersebut merupakan hasil dari niat dan persepsi kontrol terhadap kemampuan menggunakan layanan digital. Assanniyah dan Setyorini (2024) menyatakan inklusi keuangan juga terbukti berpengaruh namun membutuhkan dukungan literasi digital agar lebih optimal, bahwa keterlibatan dalam ekosistem keuangan digital membantu individu lebih disiplin dan transparan dalam mengelola keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prastika dan Kadarningsih (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *Fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya inklusi keuangan, sehingga memberikan ruang untuk meneliti lebih jauh bagaimana konteks atau kondisi tertentu dapat memoderasi hubungan tersebut.

#### **2.2.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Digital**

Hubungan antara pengetahuan keuangan dan inklusi digital dapat dijelaskan melalui *Financial literacy Theory*. Menurut Huston (2010), seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu memahami manfaat serta risiko layanan keuangan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demirgüç-Kunt & Klapper (2022) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu pendorong utama inklusi digital.

Penelitian oleh Fitriani dan Santi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, karena

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan serta mengakses layanan keuangan. Sedangkan Wahyuni et al. (2025) menambahkan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan produk digital seperti tabungan elektronik dan pembayaran daring.

Dalam konteks global, penelitian yang dilakukan oleh World Bank (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan inklusi keuangan digital di negara berkembang. Melengkapi perspektif global tersebut, Bank Indonesia (2021) memberikan bukti empiris spesifik untuk konteks Indonesia. Survei ini menemukan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulaiha et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, aktif memanfaatkan layanan keuangan digital, dan memiliki tingkat inklusi keuangan yang luas cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan kata lain, kombinasi literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dipadukan dengan akses yang luas ke instrumen keuangan formal mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Orlov et al. (2024) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan instrumen digital, terutama dalam hal pembayaran, meskipun besarnya pengaruh bervariasi antar instrumen. Namun, penelitian Mulyani (2022) menunjukkan hasil berbeda bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah membuat sebagian pelaku UMKM

masih enggan menggunakan layanan digital karena ketakutan terhadap risiko transaksi.

### **2.2.5 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Digital**

Hubungan antara *Fintech* dan inklusi keuangan digital dijelaskan oleh *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi kunci utama penerimaan teknologi. *Fintech* sebagai inovasi keuangan berbasis digital memiliki potensi besar untuk memperluas akses layanan keuangan formal bagi masyarakat dan pelaku usaha kecil.

Menurut Rolando (2024), *Fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap perluasan akses layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh lembaga keuangan formal. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses transaksi dan akses pembiayaan menjadi lebih mudah dan efisien, sehingga mempercepat terciptanya inklusi keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rustan (2025) menegaskan bahwa peran *Fintech* bukan hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kemudahan akses kredit dan layanan keuangan lainnya. Penelitiannya menyoroti bahwa semakin tinggi tingkat adopsi *Fintech* di kalangan masyarakat, maka semakin besar pula tingkat inklusi keuangan yang tercapai.

Selanjutnya, penelitian Ainiyah (2022) memperkuat hasil sebelumnya dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan variabel penggunaan *Fintech* dan literasi keuangan, bahwa keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Dengan kata lain, masyarakat yang memiliki literasi keuangan

yang baik cenderung lebih mudah memanfaatkan *Fintech* secara optimal untuk mengakses layanan keuangan formal.

Selain itu, menurut *Financial Inclusion Framework* Demirgüç-Kunt & Klapper (2022), keberadaan *Fintech* dapat mempercepat inklusi digital dengan menyediakan layanan yang lebih efisien dan mudah dijangkau. Kunwar dan Chhetri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan melalui peningkatan kepercayaan dan kualitas layanan digital. *Fintech* membantu menghapus hambatan yang sebelumnya membatasi kelompok masyarakat kurang beruntung untuk mengakses layanan keuangan. Dengan demikian, *Fintech* bukan hanya sebuah inovasi teknologi, tetapi juga sarana strategis untuk mewujudkan pertumbuhan yang inklusif serta stabilitas keuangan.

Namun, Putri dan Hasanah (2022) menemukan bahwa penggunaan *Fintech* tidak selalu berdampak positif terhadap inklusi keuangan karena adanya kendala infrastruktur dan keengganan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem digital.

### **2.2.6 Peran Mediasi Inklusi Keuangan Digital Dalam Hubungan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan *Financial Inclusion Framework* Demirgüç-Kunt & Klapper (2022), inklusi digital berfungsi sebagai penghubung antara literasi keuangan dan perilaku finansial. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan lebih mudah memahami layanan keuangan digital, dan pada akhirnya akan lebih baik dalam mengelola keuangannya. Akbar (2025) menemukan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Suardana dan Purnamawati

(2024) membuktikan bahwa inklusi keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan usaha UMKM. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya dukungan akses layanan keuangan digital agar literasi dapat benar-benar mendorong keberlangsungan bisnis UMKM dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

Penelitian oleh Tandilino et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital secara signifikan memengaruhi performa usaha, namun pengaruh ini menjadi lebih kuat melalui inklusi keuangan digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Junia et al. (2024) ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Selanjutnya, inklusi keuangan berperan sebagai mediasi dalam hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan secara tidak langsung melalui peningkatan inklusi keuangan.

Namun, hasil penelitian Nurhasanah (2023) menunjukkan bahwa peran mediasi ini bisa lemah jika individu tidak memiliki kepercayaan terhadap sistem digital atau kurangnya pengalaman menggunakan aplikasi keuangan.

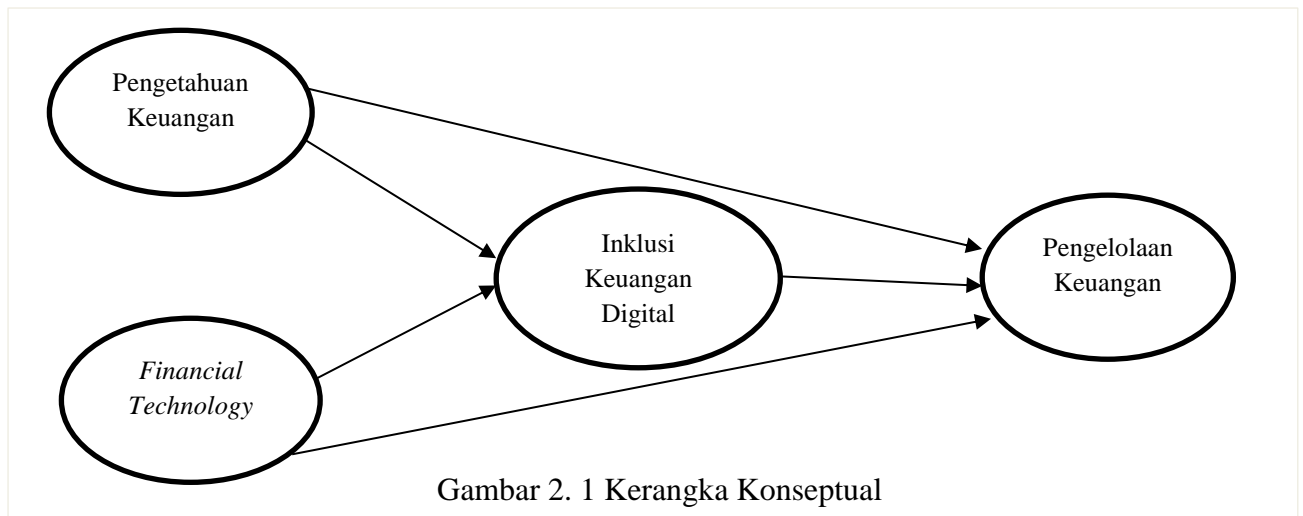
### **2.2.7 Peran Mediasi Inklusi Keuangan Digital Dalam Hubungan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Dalam konteks hubungan antara *Fintech* dan perilaku keuangan, inklusi keuangan digital juga berperan sebagai jembatan penting. Menurut *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) dan *Financial Inclusion Framework* (Demirgüç-Kunt & Klapper, 2022), penggunaan *Fintech* akan meningkatkan inklusi digital, yang pada gilirannya dapat memperkuat perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syauqi, Suryani, dan Nugraha (2024) meneliti pengaruh *Financial Technology (Fintech)* terhadap pengembangan UKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi secara signifikan hubungan antara *Fintech* dan pengembangan UKM, sehingga penggunaan *Fintech* dapat mendorong perkembangan usaha kecil menengah melalui peningkatan akses dan partisipasi dalam layanan keuangan.

Ariyani (2024) menegaskan bahwa *Fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui inklusi digital karena kemudahan akses dan transparansi layanan keuangan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih teratur. Namun, Hendrawan (2023) menemukan bahwa efek mediasi tersebut tidak signifikan di beberapa wilayah karena perbedaan tingkat literasi dan akses infrastruktur digital. Menurut Ozili (2018), inklusi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha mengakses layanan keuangan formal yang mendukung pencatatan, pengendalian, dan transparansi keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan digital mampu mengarahkan penggunaan *financial technology* menjadi lebih produktif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa pengetahuan keuangan, *Financial Technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan: inklusi keuangan digital sebagai mediasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antarvariabel dapat digambarkan dalam kerangka berpikir konseptual seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.
2. *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.
3. Inklusi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.
4. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan digital.
5. *Financial Technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan digital.
6. Inklusi keuangan digital memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.
7. Inklusi keuangan digital memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang relevan.

Penelitian asosiatif kausal berarti penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Y) baik secara langsung maupun melalui inklusi keuangan digital (Z) sebagai variabel mediasi.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara empiris. Dengan demikian, setiap variabel dijabarkan melalui indikator yang dapat diobservasi dan diukur melalui kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, dependen, dan mediasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

### 3.2.1 Pengetahuan Keuangan (X1)

Pengetahuan keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur dengan mengadaptasi indikator dari Lusardi dan Mitchell (2020), yaitu:

Tabel 3. 1 Indikator Pengetahuan Keuangan

No.	Indikator	Skala
1.	Kompetensi keuangan, Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan (pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi)	<i>Likert</i>
2.	Kesadaran terhadap risiko keuangan	<i>Likert</i>
3.	Tanggung jawab keuangan, yaitu kesadaran untuk mengelola keuangan secara bijak	<i>Likert</i>
4.	Perencanaan dan pengendalian keuangan	<i>Likert</i>
5.	Pemanfaatan produk keuangan digital untuk mendukung keputusan keuangan.	<i>Likert</i>

Sumber: Lusardi dan Mitchell (2020)

### 3.2.2 *Financial Technology* (X2)

*Fintech* didefinisikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang mempermudah akses, efisiensi, dan keamanan transaksi keuangan bagi pengguna. Variabel ini diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Raharjo (2021), yaitu:

Tabel 3. 2 Indikator *Financial Technology*

No.	Indikator	Skala
1.	Aksesibilitas, yakni kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan digital tanpa batasan lokasi dan waktu.	<i>Likert</i>
2.	Kemudahan penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> )	<i>Likert</i>
3.	Keamanan dan kepercayaan terhadap sistem	<i>Likert</i>
4.	Inovasi layanan, yaitu keberagaman fitur yang ditawarkan	<i>Likert</i>

No.	Indikator	Skala
5.	Efisiensi waktu dan biaya dalam bertransaksi secara digital	<i>Likert</i>

Sumber: Raharjo (2021)

### 3.2.3 Pengelolaan Keuangan (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur, mengendalikan, serta mengevaluasi keuangan agar mencapai kesejahteraan finansial. Mengacu pada Hilgert & Hogarth (2020), indikator yang digunakan meliputi:

Tabel 3. 3 Indikator pengelolaan Keuangan

No.	Indikator	Skala
1.	Perencanaan keuangan	<i>Likert</i>
2.	Penganggaran ( <i>budgeting</i> )	<i>Likert</i>
3.	Manajemen utang dan piutang	<i>Likert</i>
4.	Kebiasaan menabung dan berinvestasi	<i>Likert</i>
5.	Pencatatan transaksi secara sistematis	<i>Likert</i>
6.	Evaluasi terhadap kondisi keuangan secara berkala.	<i>Likert</i>

Sumber: Hilgert & Hogarth (2020)

### 3.2.4 Inklusi Keuangan Digital (Z)

Inklusi keuangan digital diartikan sebagai tingkat keterlibatan individu atau pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Variabel ini diukur berdasarkan indikator dari World Bank (2022), yaitu:

Tabel 3. 4 Indikator Inklusi Keuangan Digital

No.	Indikator	Skala
1.	Akses, mencerminkan ketersediaan dan kemudahan memperoleh layanan keuangan digital	<i>Likert</i>
2.	Penggunaan ( <i>usage</i> ), menunjukkan seberapa sering dan sejauh mana masyarakat menggunakan layanan digital	<i>Likert</i>
3.	Kualitas layanan ( <i>quality</i> )	<i>Likert</i>



No	Uraian	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5.	Seminar Proposal																								
6.	Sebar Kuesioner																								
7.	Penyusunan Bab 4																								
8.	Revisi																								
9.	Penyusunan Bab 5																								
10.	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Penulis (2025)

### 3.4 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kombinasi dari semua unsur peristiwa, atau orang yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus perhatian para peneliti. Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan bidang kosepsi yang menyesuaikan objek-objek tertentu yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner yang beroperasi lebih dari 1 tahun dan telah menggunakan layanan *Financial Technology (Fintech)* dalam aktivitas transaksi atau kegiatan usaha mereka di Desa Bandar Setia, dengan total sebanyak 118 unit usaha berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa dan observasi penulis.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan

sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017), sampel jenuh digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk meneliti semua anggota populasi tanpa perlu mengambil sebagian saja. Dengan kata lain, penelitian akan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel sehingga hasil penelitian lebih representatif

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui sumber, yaitu data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2019) Skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pemahaman seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* ini, variabel-variabel yang diukur dengan skala *Likert* diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator ini juga digunakan sebagai titik awal pengembangan instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala yang digunakan lima poin dengan kategori:

Tabel 3. 6 Skala Penilaian

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung (*offline*) kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria, dan juga melalui formulir digital (*online*) untuk mempermudah jangkauan responden. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuesioner sebagai instrumen utama penelitian, atau melalui penelitian langsung (metode observasi).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) yang diolah melalui SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi). Selain itu, SEM-PLS tidak menuntut data harus berdistribusi normal, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian sosial dengan data lapangan.

Tahapan analisis data meliputi tiga bagian utama, yaitu uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis.

#### **3.6.1 Uji Outer Model (Model Pengukuran)**

Tahap ini digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator dalam mengukur konstraknya.

- a. Uji Validitas Konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Indikator dinyatakan valid jika *loading factor*  $\geq 0,70$  dan *AVE*  $\geq 0,50$ .
- b. Uji Validitas Diskriminan bertujuan memastikan bahwa konstruk yang berbeda memiliki perbedaan empiris, dinilai dari *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *cross loading*.

- c. Uji Reliabilitas Konstruk dilakukan melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai  $\geq 0,70$  menunjukkan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang baik.

### 3.6.2 Uji Inner Model (Model Struktural)

Inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel laten berdasarkan hasil estimasi koefisien jalur (*path coefficient*).

- a. Uji *R-Square* ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah.
- b. Uji *F-Square* ( $F^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap konstruk lain. Nilai  $F^2$  sebesar 0,02 dianggap kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.

### 3.6.3 Uji Hipotesis (Path Coefficient Test)

Setelah melakukan berbagai pengukuran, baik *outer model* ataupun *inner model*, maka selanjutnya yaitu akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel laten. Kriteria pengujian adalah:

- a. Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ ,
- b. Uji dilakukan untuk pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi.

Suatu hipotesis dapat diterima dan ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi yang dipilih adalah sebesar 5%, maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam studi ini ada kemungkinan membuat keputusan yang tepat sebesar 95% Ghozali & Latan (2020).

Pengujian secara parsial untuk dapat melihat pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Untuk pengujian pengaruh parsial, hipotesis yang diajukan pada penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$ .
- b.  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, jika signifikansi  $> 0,05$ .

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Pelaku UMKM yang ada di Desa Bandar Setia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari empat variabel yaitu variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dengan 15 pernyataan, variabel *Financial Technology* (X2) dengan 8 pernyataan, variabel Pengelolaan Keuangan (Y) dengan 6 pernyataan, dan variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) dengan 8 pernyataan. Kuesioner ini di distribusikan kepada 118 responden Pelaku UMKM yang ada di Desa Bandar Setia sebagai sampel penelitian. Respons diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

Tabel 4. 1 Skala Pengukuran

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

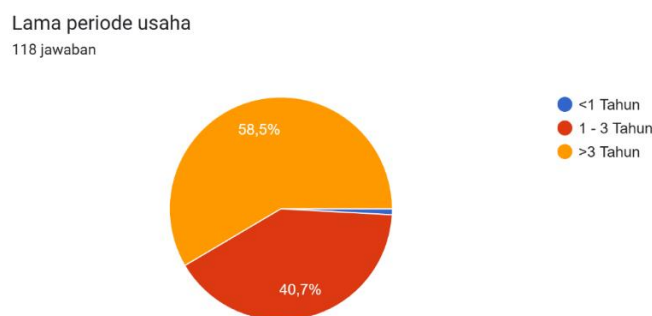
Ketentuan diatas berlaku dalam menghitung variabel X, Y dan Z. Jadi untuk setiap responden yang menjawab angket maka skor tertinggiya adalah 5 dan skor terendah adalah 1.

#### **4.1.1.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini terdiri dari, seberapa lama periode usaha, sudah mengaplikasikan layanan *Financial Technology*, layanan *Financial Technology* yang digunakan. Serta

untuk nama responden tidak dicantumkan karena untuk memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengisi kuesioner yang disebarakan.

Karakteristik responden berdasarkan lama periode usaha bertujuan untuk mengetahui pengalaman responden dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 118 responden, diperoleh gambaran lama periode usaha sebagai berikut:

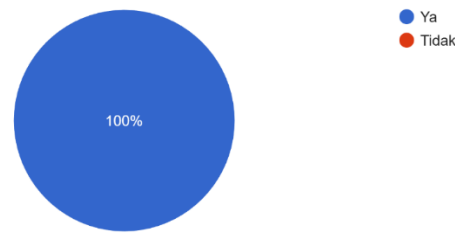


Gambar 4. 1 Diagram Lama Periode Usaha

Mayoritas responden memiliki lama periode usaha lebih dari 3 tahun, dengan persentase sebesar 58,5%, diikuti responden dengan lama usaha 1–3 tahun sebesar 40,7%, dan kurang dari 1 tahun sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman usaha yang cukup matang dan relatif stabil dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Karakteristik responden berdasarkan penggunaan layanan *Financial Technology (Fintech)* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi keuangan dalam kegiatan usaha responden, dapat dilihat pada gambar berikut:

Apakah usaha Anda telah menggunakan layanan Fintech (Financial Technology)?  
118 jawaban

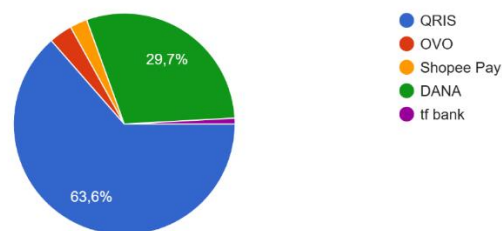


Gambar 4. 2 Diagram Menggunakan Layanan *Fintech*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 118 responden, diperoleh hasil bahwa seluruh responden (100%) menyatakan telah menggunakan layanan *Fintech* dalam menjalankan usahanya. Tingginya tingkat penggunaan *Fintech* menunjukkan bahwa responden telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan, khususnya dalam mendukung transaksi, pembayaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha.

Karakteristik responden berdasarkan jenis *Financial Technology* (*Fintech*) yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bentuk layanan teknologi keuangan yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 118 responden, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Jenis Fintech yang digunakan  
118 jawaban



Gambar 4. 3 Diagram Jenis *Fintech*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *Fintech* yang paling banyak digunakan responden adalah QRIS dengan persentase 63,6%, diikuti DANA sebesar 29,7%, sementara OVO, ShopeePay, dan transfer bank digunakan dalam persentase yang relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa responden lebih dominan memanfaatkan layanan *Fintech* berbasis pembayaran digital, khususnya QRIS dan dompet digital, dalam aktivitas transaksi usaha.

#### 4.1.2 Jawaban Responden

##### 4.1.2.1 Pengelolaan Keuangan (Y)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Pengelolaan Keuangan (Y) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Skor Variabel Pengelolaan Keuangan

	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	36,4	53	44,9	18	15,3	4	3,4	0	0	118	100
2	41	34,8	52	44,1	20	17,0	5	4,2	0	0	118	100
3	39	33,1	48	40,7	25	21,2	6	5,1	0	0	118	100
4	43	36,4	47	39,8	23	19,5	5	4,2	0	0	118	100
5	41	34,8	48	40,7	23	19,5	6	5,1	0	0	118	100
6	39	33,1	48	40,7	24	20,3	7	5,9	0	0	118	100
7	43	36,4	49	41,5	22	18,6	4	3,4	0	0	118	100
8	42	35,6	51	43,2	21	17,8	4	3,4	0	0	118	100
9	42	35,6	55	46,6	17	14,4	4	3,4	0	0	118	100
10	43	36,4	55	46,6	16	13,6	4	3,4	0	0	118	100
11	44	37,3	51	43,2	20	17,0	3	2,5	0	0	118	100
12	42	35,6	56	47,5	16	13,6	4	3,4	0	0	118	100

Sumber: Kuesioner (2026)

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya membuat rencana keuangan bulanan untuk usaha saya”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden

telah memiliki kebiasaan dalam menyusun perencanaan keuangan bulanan sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha.

2. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menentukan tujuan keuangan usaha dengan jelas”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 52 orang (44,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tujuan keuangan yang cukup jelas dalam menjalankan usaha sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terarah.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Saya membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 48 orang (40,7%). Dapat disimpulkan bahwa responden telah menerapkan penganggaran sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha.
4. Jawaban responden pada pernyataan “Saya berusaha mematuhi anggaran yang telah dibuat”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang (39,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berupaya menjalankan pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengelola utang usaha dengan baik”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 48 orang (40,7%). Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola utang usaha.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memastikan piutang dapat ditagih tepat waktu”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 48 orang (40,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup bertanggung jawab dalam mengelola piutang usaha.

7. Jawaban responden pada pernyataan “Saya rutin menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi usaha”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 49 orang (41,5%). Dapat disimpulkan bahwa responden telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya menabung dan berinvestasi untuk keberlanjutan usaha.
8. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menabung untuk kebutuhan masa depan usaha”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki perencanaan keuangan jangka panjang dalam pengelolaan usaha.
9. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mencatat seluruh transaksi usaha secara sistematis”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang (46,6%). Dapat disimpulkan bahwa responden telah menerapkan pencatatan transaksi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha.
10. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menyimpan bukti transaksi untuk keperluan administrasi”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang (46,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya dokumentasi transaksi dalam pengelolaan keuangan usaha.
11. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara berkala”, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Dapat disimpulkan bahwa responden telah melakukan evaluasi keuangan secara berkala untuk menjaga stabilitas usaha.
12. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memperbaiki strategi keuangan berdasarkan hasil evaluasi”, mayoritas responden menjawab setuju

sebanyak 56 orang (47,5%). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya melakukan evaluasi keuangan, tetapi juga melakukan perbaikan strategi keuangan guna meningkatkan kinerja usaha.

#### 4.1.2.2 Pengetahuan Keuangan (X1)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Pengetahuan Keuangan (X1) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Skor Variabel Pengetahuan Keuangan

	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	53	44,9	49	41,5	12	10,2	4	3,4	0	0	118	100
2	50	42,4	51	43,2	12	10,2	5	4,2	0	0	118	100
3	49	41,5	51	43,2	12	10,2	6	5,1	0	0	118	100
4	53	44,9	49	41,5	11	9,3	5	4,2	0	0	118	100
5	50	42,4	50	42,4	11	9,3	7	5,9	0	0	118	100
6	49	41,5	51	43,2	12	10,2	6	5,1	0	0	118	100
7	53	44,9	49	41,5	12	10,2	4	3,4	0	0	118	100
8	50	42,4	48	40,7	16	13,6	4	3,4	0	0	118	100
9	52	44,1	51	43,2	11	9,3	4	3,4	0	0	118	100
10	53	44,9	52	44,1	7	5,9	6	5,1	0	0	118	100
11	47	39,8	47	39,8	15	12,7	9	7,6	0	0	118	100
12	52	44,1	51	43,2	11	9,3	4	3,4	0	0	118	100
13	53	44,9	49	41,5	12	10,2	4	3,4	0	0	118	100
14	50	42,4	48	40,7	16	13,6	4	3,4	0	0	118	100
15	50	42,4	54	45,8	9	7,6	5	4,2	0	0	118	100

Sumber: Kuesioner (2026)

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memahami konsep dasar pendapatan dan pengeluaran dalam usaha saya”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Bandar Setia telah memahami konsep dasar arus keuangan dalam menjalankan usaha.

2. Jawaban responden pada pernyataan “Saya memahami pentingnya melakukan tabungan untuk kebutuhan usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pelaku UMKM di Desa Bandar Setia akan pentingnya menabung sebagai cadangan keuangan usaha.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengetahui manfaat melakukan investasi bagi perkembangan usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Desa Bandar Setia telah memiliki pemahaman mengenai peran investasi dalam pengembangan usaha.
4. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menyadari bahwa setiap keputusan keuangan memiliki risiko”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran pelaku UMKM di Desa Bandar Setia yang cukup tinggi terhadap risiko keuangan.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mampu mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin muncul dalam usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju dan setuju masing-masing sebanyak 50 orang (42,4%). Hal ini menunjukkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dalam mengenali potensi risiko keuangan usaha.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjang”, mayoritas pelaku UMKM di Desa

Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan sikap kehati-hatian pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.

7. Jawaban responden pada pernyataan “Saya berusaha mengelola keuangan usaha secara bijak”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini mencerminkan komitmen pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dalam mengelola keuangan usaha secara bertanggung jawab.
8. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menggunakan dana usaha sesuai kebutuhan dan tujuan usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (42,4%). Hal ini menunjukkan kedisiplinan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dalam penggunaan dana usaha.
9. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menghindari penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (44,1%). Hal ini menunjukkan integritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
10. Jawaban responden pada pernyataan “Saya membuat perencanaan keuangan untuk usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Bandar Setia telah menerapkan perencanaan keuangan dalam pengelolaan usaha.

11. Jawaban responden pada pernyataan “Saya melakukan pengendalian terhadap penggunaan dana usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 47 orang (39,8%). Hal ini menunjukkan adanya upaya pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
12. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mengevaluasi penggunaan keuangan usaha secara berkala”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Bandar Setia melakukan evaluasi keuangan secara berkala.
13. Jawaban responden pada pernyataan “Saya menggunakan layanan digital (mobile banking/e-wallet) untuk mendukung keputusan keuangan”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Bandar Setia mulai memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan.
14. Jawaban responden pada pernyataan “Layanan digital membantu saya memahami kondisi keuangan usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (42,4%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan digital memberikan kemudahan dalam memantau kondisi keuangan usaha.
15. Jawaban responden pada pernyataan “Teknologi digital mempermudah saya dalam mengelola keuangan”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 54 orang (45,8%). Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan teknologi digital dirasakan bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

#### 4.1.2.3 *Financial Technology* (X2)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel *Financial Technology* (X2) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor Variabel *Financial Technology*

	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	50	42,4	54	45,8	11	9,3	3	2,5	0	0	118	100
2	50	42,4	51	43,2	13	11,0	4	3,4	0	0	118	100
3	46	39,0	56	47,5	11	9,3	5	4,2	0	0	118	100
4	52	44,1	52	44,1	9	7,6	5	4,2	0	0	118	100
5	51	43,2	51	43,2	10	8,5	5	5,1	0	0	118	100
6	47	39,8	54	45,8	11	9,3	6	5,1	0	0	118	100
7	50	42,4	54	45,8	12	10,2	2	1,7	0	0	118	100
8	51	43,2	50	42,4	14	11,9	3	2,5	0	0	118	100
9	47	39,8	53	44,9	10	8,5	8	6,8	0	0	118	100
10	46	39,0	55	46,6	10	8,5	7	5,9	0	0	118	100

Sumber: Kuesioner (2026)

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya dapat mengakses layanan *Fintech* kapan saja”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 54 orang (45,8%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan *Fintech* dinilai fleksibel dari sisi waktu dan dapat digunakan sesuai kebutuhan usaha.
2. Jawaban responden pada pernyataan “Layanan *Fintech* mudah diakses di lokasi usaha saya”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa akses layanan *Fintech* sudah cukup merata dan mendukung aktivitas usaha di lokasi masing-masing.

3. Jawaban responden pada pernyataan “Aplikasi *Fintech* yang saya gunakan mudah dioperasikan”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 56 orang (47,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi *Fintech* yang digunakan relatif mudah dioperasikan oleh pelaku UMKM.
4. Jawaban responden pada pernyataan “Fitur dalam aplikasi *Fintech* mudah dipahami”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju dan setuju masing-masing sebanyak 52 orang (44,1%). Hal ini menunjukkan bahwa fitur dalam aplikasi *Fintech* dapat dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
5. Jawaban responden pada pernyataan “Saya merasa aman melakukan transaksi menggunakan *Fintech*”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju dan setuju masing-masing sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasa aman terhadap penggunaan *Fintech* sudah cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang bersikap netral dan tidak setuju.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya percaya bahwa data saya aman di aplikasi *Fintech*”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 54 orang (45,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap perlindungan data pada layanan *Fintech* tergolong baik.
7. Jawaban responden pada pernyataan “*Fintech* menyediakan fitur yang bermanfaat bagi usaha saya”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 54 orang (45,8%). Hal ini membuktikan

bahwa fitur yang disediakan oleh layanan *Fintech* dirasakan memberikan manfaat bagi kegiatan usaha.

8. Jawaban responden pada pernyataan “Inovasi dalam *Fintech* membantu meningkatkan efisiensi usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi *Fintech* mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha.
9. Jawaban responden pada pernyataan “*Fintech* membantu saya menghemat waktu saat bertransaksi”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 53 orang (44,9%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* dapat mempercepat proses transaksi usaha.
10. Jawaban responden pada pernyataan “*Fintech* mengurangi biaya transaksi usaha saya”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab setuju sebanyak 55 orang (46,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Fintech* dipandang mampu menekan biaya transaksi dibandingkan metode konvensional.

#### 4.1.2.4 Inklusi Keuangan Digital (Z)

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dan penelitian variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Skor Variabel Inklusi Keuangan Digital

	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	33,1	50	42,4	22	18,6	7	5,9	1	0,8	118	100
2	40	33,9	50	42,4	19	16,1	9	7,6	0	0	118	100
3	39	33,1	47	39,8	19	16,1	13	11,0	0	0	118	100
4	39	33,1	51	43,2	18	15,3	10	8,5	0	0	118	100
5	40	33,9	51	43,2	20	17,0	7	5,9	0	0	118	100

	SS		S		N		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	46	39,0	48	40,7	18	15,3	6	5,1	0	0	118	100
7	44	37,3	55	46,6	15	12,7	4	3,4	0	0	118	100
8	40	33,9	60	50,9	15	12,7	3	2,5	0	0	118	100

Sumber: Kuesioner (2026)

Dari data di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden pada pernyataan “Saya mudah mengakses layanan keuangan digital”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 50 orang (42,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Bandar Setia memiliki akses yang baik terhadap infrastruktur layanan keuangan digital.
2. Jawaban responden pada pernyataan “Saya dapat menggunakan layanan digital tanpa hambatan berarti”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 50 orang (42,4%). Meskipun mayoritas merasa lancar, terdapat 9 orang (7,6%) yang menyatakan Tidak Setuju, yang mengindikasikan sebagian kecil pelaku UMKM di Desa Bandar Setia masih menemui kendala teknis dalam pengoperasiannya.
3. Jawaban responden pada pernyataan “Saya sering menggunakan layanan keuangan digital untuk transaksi usaha”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 47 orang (39,8%). Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan layanan digital sudah menjadi bagian rutin dalam aktivitas transaksi harian bagi pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
4. Jawaban responden pada pernyataan “Layanan digital sangat membantu aktivitas usaha saya”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Dapat disimpulkan bahwa

pelaku UMKM di Desa Bandar Setia merasakan manfaat nyata dari integrasi teknologi digital terhadap kelancaran operasional mereka.

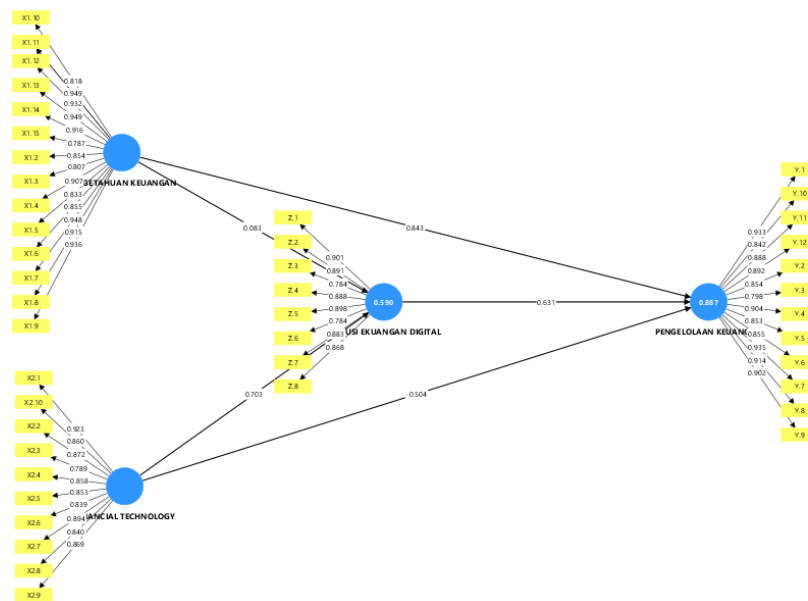
5. Jawaban responden pada pernyataan “Layanan digital yang saya gunakan cepat dan efektif”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 51 orang (43,2%). Ini menunjukkan bahwa efisiensi waktu yang ditawarkan layanan digital telah memenuhi kebutuhan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
6. Jawaban responden pada pernyataan “Saya merasa nyaman menggunakan layanan keuangan digital”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 48 orang (40,7%). Tingginya persentase ini menunjukkan tingkat kepercayaan dan kenyamanan yang baik dari pelaku UMKM di Desa Bandar Setia dalam mengadopsi teknologi keuangan baru.
7. Jawaban responden pada pernyataan “Biaya layanan digital terjangkau bagi usaha saya”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 55 orang (46,6%). Hal ini mengindikasikan bahwa tarif layanan digital dipandang ekonomis dan tidak memberatkan beban biaya bagi pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.
8. Jawaban responden pada pernyataan “Layanan digital lebih hemat dibanding metode manual”, mayoritas pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menjawab Setuju sebanyak 60 orang (50,9%). Dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Desa Bandar Setia menyadari bahwa digitalisasi mampu menciptakan efisiensi pengeluaran dibandingkan metode manual.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*

### 4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran, yang juga dikenal sebagai outer model, memiliki tujuan utama untuk menilai kualitas variabel konstruk dalam suatu penelitian. Variabel Pengetahuan Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), Inklusi Keuangan Digital (Z), dan Pengelolaan Keuangan (Y). Gambar *Outer Model* dan hasil *Outer Loading* dari indikator-indikator variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Hasil Pengujian *Outer Loading*

Tabel 4. 6 *Outer Loading*

	<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>	<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>
X1.1				0.949
X1.10				0.818
X1.11				0.819
X1.12				0.932
X1.13				0.949
X1.14				0.916
X1.15				0.787
X1.2				0.854
X1.3				0.807
X1.4				0.907
X1.5				0.833
X1.6				0.855
X1.7				0.948
X1.8				0.915
X1.9				0.936
X2.1	0.923			
X2.10	0.860			
X2.2	0.872			
X2.3	0.789			
X2.4	0.858			
X2.5	0.853			
X2.6	0.839			
X2.7	0.894			
X2.8	0.840			
X2.9	0.869			
Y.1			0.933	
Y.10			0.842	
Y.11			0.888	
Y.12			0.892	
Y.2			0.854	
Y.3			0.798	
Y.4			0.904	
Y.5			0.853	
Y.6			0.855	
Y.7			0.935	
Y.8			0.914	
Y.9			0.902	
Z.1		0.901		
Z.2		0.891		
Z.3		0.784		
Z.4		0.888		
Z.5		0.898		
Z.6		0.784		
Z.7		0.883		
Z.8		0.868		

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel, Pengetahuan Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), Inklusi Keuangan Digital (Z), dan Pengelolaan Keuangan (Y) melalui uji validitas diskriminan (*Cross Loading*), terlihat bahwa semua indikator yang ada memiliki nilai reliabilitas yang jauh lebih tinggi dari tingkat minimum yang dapat diterima, yaitu  $> 0,5$  Juliandi (2018). Dalam penelitian ini, semua indikator memiliki nilai  $> 0,75$ , yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut menunjukkan performa yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah konsisten dan valid.

#### 4.2.1.1 *Convergent Validity*

*Convergent validity* terdiri dari uji utama yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan dan validitas pengukuran dalam suatu model. Uji tersebut meliputi reliabilitas item (*loading factor*), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). Tujuan dari *convergent validity* adalah untuk menilai seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dapat menggambarkan dimensi yang sedang diukur. Ketika nilai *convergent validity* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dimensi tersebut mampu menjelaskan variabel laten dengan lebih efektif dan akurat.

*Convergent validity* mengacu pada konsep bahwa indikator-indikator (*manifest variables*) yang mengukur suatu konstruk seharusnya menunjukkan hubungan yang kuat satu sama lain. Untuk mengevaluasi validitas ini, kriteria utama yang digunakan adalah *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Dalam praktiknya, *convergent validity* dianggap memadai jika *loading factor* dari setiap indikator melebihi 0,7, dan nilai AVE juga melampaui

ambang batas 0,5. Pemenuhan kriteria ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut secara efektif merepresentasikan konstruk yang diukur.

Berikut ini dapat dilihat hasil nilai reliabilitas dan AVE:

Tabel 4. 7 Convergen Validity

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>	0.980	0.981	0.982	0.781
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>	0.961	0.962	0.966	0.740
<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	0.951	0.951	0.959	0.746
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.974	0.975	0.977	0.777

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai AVE untuk setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat karena nilainya lebih besar dari 0,5. Variabel *Financial Technology* memiliki nilai AVE sebesar 0,740, Pengetahuan Keuangan sebesar 0,781, Inklusi Keuangan Digital sebesar 0,746, dan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,777. Selain itu, nilai *Composite Reliability* untuk seluruh konstruk juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel secara konvergen.

#### 4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Dalam menilai *discriminant validity* pada model pengukuran reflektif, ada dua metode utama yang digunakan. Pertama, melalui analisis *cross loading*, di mana korelasi antara indikator dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Kedua, dengan membandingkan

nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan korelasi antar konstruk (*Fornell-Larcker Criterion*).

*Discriminant validity* dianggap baik jika setiap indikator memiliki korelasi yang lebih kuat dengan konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut lebih baik dalam menjelaskan variasi indikatornya sendiri daripada menjelaskan variasi indikator dari konstruk lain.

Berikut ini adalah nilai *discriminant validity* berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*:

Tabel 4. 8 *Discriminant Validity*

	<b>FINANCIAL TECHNOLOGY</b>	<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>
<b>FINANCIAL TECHNOLOGY</b>	0.860			
<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	0.766	0.863		
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.620	0.765	0.882	
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>	0.759	0.617	0.850	0.884

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Analisis terhadap data yang telah disajikan menunjukkan suatu pola yang konsisten. Nilai akar kuadrat dari AVE (*diagonal tebal*) untuk setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Sebagai contoh, variabel *Financial Technology* memiliki nilai akar AVE sebesar 0,860, yang mana nilai tersebut lebih besar dari korelasinya dengan Inklusi Keuangan Digital (0,766), Pengelolaan Keuangan (0,620), dan Pengetahuan Keuangan (0,759).

Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah menunjukkan *discriminant validity* yang baik dalam membentuk variabelnya masing-masing karena setiap konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian.

#### 4.2.1.3 *Compsite Realibility*

*Composite reliability* atau reliabilitas konstruk merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa akurat suatu konstruk dapat diukur. Konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability*  $> 0,70$ . Skor yang lebih tinggi dari ambang batas ini mengindikasikan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Compsite Realibility

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Hasil Uji
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>	0.980	0.981	0.982	Reliabel
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>	0.961	0.962	0.966	Reliabel
<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	0.951	0.951	0.959	Reliabel
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.974	0.975	0.977	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Tabel data yang disajikan menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap variabel dalam penelitian ini melampaui  $> 0,70$ . Lebih spesifik lagi, hasil analisis mengungkapkan bahwa masing-masing variabel mencapai nilai *composite reliability* di atas 0,95. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam studi ini memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan secara sangat baik.

#### 4.2.1.4 Cronbach Alpha

*Cronbach's alpha* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan batas minimum reliabilitas suatu konstruk. Pedoman umum yang diterapkan menyatakan bahwa nilai *Cronbach's alpha* seharusnya  $> 0,70$ . Berdasarkan kriteria ini, jika suatu konstruk menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* yang lebih tinggi dari 0,70, maka konstruk tersebut dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil uji *Cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Cronbach Alpha

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>	0.980	Reliabel
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>	0.961	Reliabel
<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	0.951	Reliabel
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.974	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Dapat kita lihat pada tabel di atas, diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* jauh di atas 0,70, bahkan seluruhnya memiliki nilai  $> 0,90$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat kuat.

#### 4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural, juga dikenal sebagai inner model, merupakan tahap krusial dalam pengujian hipotesis penelitian. Dalam analisis ini, terdapat tiga aspek utama yang perlu dievaluasi. Pertama, uji kolinearitas untuk menilai

hubungan antar variabel independen kedua, pengujian hipotesis untuk memverifikasi hubungan yang dihipotesiskan antar variabel, dan ketiga, koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika hubungan antar konstruk dalam model dan menilai kekuatan prediktif model secara keseluruhan.

#### 4.2.2.1 *R – Square*

*R-Square* merupakan indikator yang mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau intervening. Nilai *R-Square* yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang lebih baik. Dalam konteks studi ini, hasil analisis *R-Square* telah diperoleh dan akan disajikan selanjutnya.

Menurut Juliandi (2018), kriteria penilaian *R-Square* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *R-Square* = 0,75, maka model dianggap kuat.
2. Jika nilai *R-Square* = 0,50, maka model dianggap sedang.
3. Jika nilai *R-Square* = 0,25, maka model dianggap lemah atau buruk.

Tabel 4. 11 Hasil Uji *R-Square*

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>INKLUSI EKUANGAN DIGITAL</b>	0.590	0.583
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.887	0.885

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

1. *R-Square Adjusted* untuk variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) adalah sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) dalam

menjelaskan variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) adalah sebesar 58,3%, yang tergolong dalam kategori Sedang.

2. *R-Square Adjusted* untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y) adalah sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pengetahuan Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), dan Inklusi Keuangan Digital (Z) dalam menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) adalah sebesar 88,5%, yang tergolong dalam kategori Kuat. sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2.2.2 *F – Square*

*F-Square* atau  $f^2$  *effect size* adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Metrik ini juga dikenal sebagai pengukuran perubahan R<sup>2</sup>. Konsep ini mengacu pada perubahan nilai R<sup>2</sup> yang terjadi ketika sebuah variabel independen tertentu dikeluarkan dari model. Analisis perubahan ini memungkinkan peneliti untuk menilai apakah variabel yang dihapus memiliki dampak yang signifikan terhadap konstruk variabel dependen Juliandi (2018).

Menurut Juliandi (2018), kriteria *f-Square* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $f^2 = 0,02$ , maka efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dianggap kecil.
2. Jika nilai  $F^2 = 0,15 \rightarrow$  efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3. Jika nilai  $F_2 = 0,35 \rightarrow$  efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F-Square

	<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>	INKLUSI KEUANGAN DIGITAL	PENGELOLAAN KEUANGAN	PENGETAHUAN KEUANGAN
PENGETAHUAN KEUANGAN		0.007	2.661	
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>		0.512	0.633	
INKLUSI KEUANGAN DIGITAL			1.450	
PENGELOLAAN KEUANGAN				

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

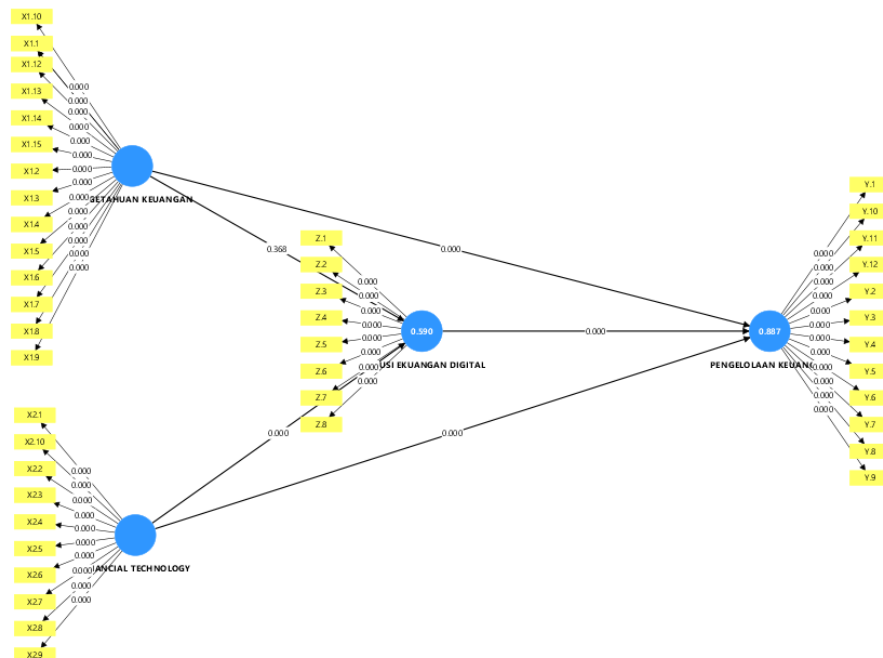
Berdasarkan tabel *f-Square* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai *f-Square* 2,661, sehingga menghasilkan pengaruh dalam kategori Besar.
2. Variabel *Financial Technology* (X2) terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai *f-Square* 0,633, sehingga menghasilkan pengaruh dalam kategori Besar.
3. Variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) terhadap variabel Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai *f-Square* 1,450, sehingga menghasilkan pengaruh dalam kategori Besar.
4. Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) memperoleh nilai *f-Square* 0,007, sehingga menghasilkan pengaruh dalam kategori Kecil.

5. Variabel *Financial Technology* (X2) terhadap variabel Inklusi Keuangan Digital (Z) memperoleh nilai *f-Square* 0,512, sehingga menghasilkan pengaruh dalam kategori Besar.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, diperlukan analisis uji yang mencakup *direct effect* (hubungan langsung) dan *indirect effect* (hubungan tidak langsung).



Gambar 4. 5 Uji Hipotesis

##### 4.2.3.1 Direct Effect

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan Inklusi Keuangan Digital (Z)

sebagai variabel *intervening*. Beberapa kriteria digunakan untuk menilai pengukuran *direct effect*:

1. Jika nilai *Path Coefficients* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen bersifat searah.
2. Jika nilai *Path Coefficients* adalah negatif, maka hubungan bersifat berlawanan arah.
3. Hubungan dianggap signifikan jika nilai *P-value* < 0,05 atau *T-Statistic* > 1,96 (untuk tingkat signifikansi 5%).

Tabel 4. 13 *Path Coefficient*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil Uji
PENGETAHUAN KEUANGAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.843	0.845	0.064	13.186	0.000	Diterima
FINANCIAL TECHNOLOGY -> PENGELOLAAN KEUANGAN	-0.504	-0.517	0.111	4.543	0.000	Diterima
PENGETAHUAN KEUANGAN -> INKLUSI KEUANGAN DIGITAL	0.083	0.085	0.092	0.901	0.368	Ditolak
FINANCIAL TECHNOLOGY -> INKLUSI KEUANGAN DIGITAL	0.703	0.702	0.107	6.554	0.000	Diterima
INKLUSI KEUANGAN DIGITAL -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.631	0.643	0.088	7.189	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Dari tabel *path coefficient* di atas, dapat diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y):  
Memiliki nilai *original sample* sebesar 0,843 (positif) dengan nilai *P-Values*

- 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H1 diterima, Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
2. Pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y): Memiliki nilai *original sample* sebesar -0,504 dengan *P-Values* 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H3 diterima, namun hubungannya bersifat negatif signifikan. Artinya, penggunaan *Fintech* secara langsung tanpa literasi yang tepat justru berisiko menurunkan kualitas pengelolaan keuangan.
  3. Pengaruh Inklusi Keuangan Digital (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y): Memiliki nilai *original sample* 0,631 dengan *P-Values* 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H5 diterima, Inklusi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
  4. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z): Memiliki nilai *original sample* 0,083 dengan *P-Values* 0,368 > 0,05. Hal ini berarti H2 ditolak, Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital.
  5. Pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z): Memiliki nilai *original sample* 0,703 dengan *P-Values* 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H4 diterima, *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital.

#### 4.2.3.2 *Indirect Effect*

Analisis tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel

yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel *intervening*. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah:

1. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah.
2. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah berlawanan arah.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai *P-value*  $< 0,05$  atau *T-Statistic*  $> 1,96$ , maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Sebaliknya, jika nilai *P-Value*  $> 0,05$  atau *T-Statistic*  $< 1,96$  maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4. 14 *Specific Indirect Effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Hasil Uji
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN -&gt; INKLUSI KEUANGAN DIGITAL -&gt; PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.052	0.050	0.055	0.949	0.343	Ditolak
<b>FINANCIAL TECHNOLOGY -&gt; INKLUSI KEUANGAN DIGITAL -&gt; PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.444	0.456	0.115	3.855	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) melalui Inklusi Keuangan Digital (Z): Memiliki nilai *original sample* sebesar 0,052

yang berarti hubungan searah. Namun, hasil *T-Statistics* sebesar 0,949 < 1,96 atau *P-values* 0,343 > 0,05 menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Digital (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak.

2. *Financial Technology* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) melalui Inklusi Keuangan Digital (Z): Memiliki nilai *original sample* sebesar 0,444 yang berarti hubungan searah. Hasil *T-Statistics* sebesar 3,855 > 1,96 atau *P-values* 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti Inklusi Keuangan Digital (Z) secara sukses memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis H7 diterima.

#### 4.2.3.3 Total Effect

*Total effect* adalah jumlah penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018). Analisis ini digunakan untuk melihat total kekuatan pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen setelah mempertimbangkan jalur mediasi yang ada.

Tabel 4. 15 Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil Uji
PENGETAHUAN KEUANGAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.896	0.895	0.058	15.523	0.000	Diterima
FINANCIAL TECHNOLOGY -> PENGELOLAAN KEUANGAN	-0.060	-0.060	0.055	1.086	0.278	Ditolak
PENGETAHUAN KEUANGAN -> INKLUSI KEUANGAN DIGITAL	0.083	0.085	0.092	0.901	0.368	Ditolak

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil Uji
<b>FINANCIAL TECHNOLOGY -&gt; INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	0.703	0.702	0.107	6.554	0.000	Diterima
<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL -&gt; PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.631	0.643	0.088	7.189	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan tabel *total effect* di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total Effect* Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y): Memiliki nilai sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan pengaruh total yang sangat kuat dan signifikan secara positif.
2. *Total Effect Financial Technology* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y): Memiliki nilai sebesar -0,060 dengan nilai signifikansi 0,278. Hal ini menunjukkan bahwa secara akumulatif, pengaruh totalnya tidak signifikan karena adanya efek negatif pada jalur langsung yang dikompensasi oleh jalur mediasi.
3. *Total Effect* Inklusi Keuangan Digital (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y): Memiliki nilai sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan pengaruh total yang signifikan secara positif.
4. *Total Effect* Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z): Memiliki nilai sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi 0,368. Hasil ini menunjukkan pengaruh total yang tidak signifikan.

5. *Total Effect Financial Technology (X2)* terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z): Memiliki nilai sebesar 0,703 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan pengaruh total yang kuat dan signifikan secara positif.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai *original sample* 0,843 dan nilai *P-Values* 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, maka akan semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan, dapat dipahami bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar keuangan memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberlangsungan usaha. Pengetahuan mengenai pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas memungkinkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur. Dalam konteks UMKM di Desa Bandar Setia, mayoritas responden telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun, sehingga pengalaman usaha yang dimiliki turut memperkuat penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar diterapkan dalam aktivitas usaha, sehingga mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Hasil ini mendukung *Financial Literacy Theory* yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai konsep finansial merupakan landasan utama dalam pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aulia et al. (2024) dan Bahiyu et al. (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi atau pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu melakukan perencanaan, penganggaran, dan pengendalian kas secara disiplin. Pengetahuan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM memisahkan antara modal usaha dengan kebutuhan pribadi, sehingga kelangsungan usaha lebih terjamin.

#### **4.3.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji jalur langsung, *Financial Technology* (X2) ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai *original sample* -0,504. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan secara langsung tanpa kontrol yang ketat justru dapat mengganggu efektivitas pengelolaan kas.

Hasil bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak selalu berdampak positif apabila tidak diiringi dengan pengendalian dan pemanfaatan yang tepat. Dalam praktiknya, *fintech* memang mempermudah transaksi dan mempercepat proses pembayaran, namun kemudahan tersebut juga berpotensi menimbulkan kurangnya kontrol terhadap arus kas apabila tidak dibarengi dengan pencatatan yang disiplin. Pada pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, kemungkinan penggunaan *fintech* masih berfokus pada aspek kemudahan transaksi dibandingkan fungsi manajerial seperti monitoring dan evaluasi

keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa tanpa dukungan sistem dan pemahaman yang memadai, penggunaan *fintech* justru dapat menurunkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al. (2025) menemukan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital saja belum cukup untuk menjamin perbaikan pengelolaan keuangan. Temuan ini memberikan perspektif kritis terhadap penelitian Gunawan et al. (2023) dan Lestari (2022). Kemudahan akses terhadap fitur *Fintech* seperti pinjaman instan atau sistem pembayaran digital yang terlalu masif seringkali memicu perilaku pengeluaran yang tidak terencana pada pelaku UMKM. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), kemudahan teknologi yang tidak dibarengi dengan kontrol perilaku finansial yang kuat justru berpotensi merusak tata kelola keuangan yang sudah ada.

#### **4.3.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Digital (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) dengan nilai *original sample* 0,631. Hal ini membuktikan bahwa terbukanya akses terhadap instrumen digital memberikan fasilitas yang mendukung pelaku UMKM dalam mencatat dan memantau transaksi keuangan secara lebih transparan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital formal, maka

semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usaha. Inklusi keuangan digital memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan transaksi secara tercatat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan dalam pengawasan arus kas serta evaluasi keuangan usaha. Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, keterlibatan dalam sistem keuangan digital memberikan kemudahan dalam mengontrol pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis dibandingkan metode manual. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital bukan hanya memperluas jangkauan transaksi, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan.

Menurut *Theory of Planned behavior* Ajzen (1991), perilaku tersebut merupakan hasil dari niat dan persepsi kontrol terhadap kemampuan menggunakan layanan digital. Sejalan dengan laporan World Bank (2022), penelitian Tandilino et al. (2025), Assanniyah dan Setyorini (2024) inklusi digital mempermudah pelaku usaha dalam memonitor arus kas secara *real-time*. Dengan tersedianya riwayat transaksi digital, pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang rawan akan kesalahan.

#### **4.3.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Digital**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z) dengan nilai *P-Values*  $0,368 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan secara umum yang dimiliki pelaku UMKM tidak secara otomatis mendorong mereka untuk mengadopsi layanan keuangan digital.

Dalam konteks UMKM Desa Bandar Setia, penggunaan layanan digital kemungkinan lebih didorong oleh kebutuhan transaksi dan perkembangan pasar dibandingkan tingkat pemahaman keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kemudahan akses dan tuntutan konsumen memiliki peran yang lebih besar dibanding pengetahuan keuangan itu sendiri.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana pengetahuan finansial tradisional tidak selalu berkorelasi dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap teknologi baru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Puspitasari et al. (2021) yang mengindikasikan bahwa inklusi keuangan digital lebih banyak dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas dan kemudahan penggunaan aplikasi daripada sekadar tingkat pengetahuan finansial dasar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mulyani (2022) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak selalu mendorong adopsi layanan digital karena adanya faktor risiko dan kepercayaan terhadap sistem digital. Kurangnya edukasi teknis mengenai penggunaan instrumen digital menjadi salah satu penyebab rendahnya pengaruh variabel ini.

#### **4.3.5 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan Digital**

Hasil pengujian membuktikan bahwa *Financial Technology* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z) dengan nilai *original sample* 0,703. Kehadiran berbagai platform *Fintech* terbukti menjadi faktor pendorong utama bagi pelaku UMKM untuk masuk ke dalam ekosistem digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan digital,

dapat dipahami bahwa semakin tinggi pemanfaatan layanan *fintech* oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam sistem keuangan digital formal. Hal ini terjadi karena penggunaan *fintech* seperti pembayaran digital, dompet elektronik, maupun layanan transfer online secara langsung menghubungkan pelaku usaha dengan ekosistem keuangan berbasis teknologi. Dalam konteks UMKM di Desa Bandar Setia, seluruh responden telah menggunakan layanan *fintech*, yang menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan. Penggunaan *fintech* tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga membuka akses terhadap layanan keuangan lain seperti pencatatan digital, riwayat transaksi, serta potensi akses pembiayaan. Oleh karena itu, *financial technology* dapat dipahami sebagai pintu masuk utama dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan digital pada pelaku UMKM.

Temuan ini sangat relevan dengan teori TAM, khususnya pada aspek persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*). Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia merasakan manfaat nyata dari teknologi digital seperti kemudahan transaksi nontunai (QRIS) dan transfer dana, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat inklusi digital mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tandilino et al. (2025) dan Ainiyah (2022) penggunaan *Fintech* dan literasi keuangan, bahwa keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Bahwa inovasi teknologi finansial merupakan katalisator utama dalam memperluas akses keuangan digital bagi sektor UMKM.

#### **4.3.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan di Mediasi oleh Inklusi Keuangan Digital**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*specific indirect effect*), diketahui bahwa Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan

Keuangan (Y) melalui Inklusi Keuangan Digital (Z) memiliki nilai *original sample* sebesar 0,052 yang menunjukkan hubungan searah. Namun, nilai *T-Statistics* sebesar  $0,949 < 1,96$  dan *P-values* sebesar  $0,343 > 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, Inklusi Keuangan Digital tidak mampu memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *original sample* sebesar 0,843 dengan *P-values* 0,000. Artinya, pelaku UMKM di Desa Bandar Setia yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif tanpa harus bergantung pada pemanfaatan layanan keuangan digital. Pada UMKM di Desa Bandar Setia, penggunaan layanan *fintech* telah menjadi kebiasaan umum, sehingga inklusi keuangan digital tidak lagi dipengaruhi secara langsung oleh variasi tingkat pengetahuan keuangan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran pengetahuan keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan lebih dominan melalui jalur langsung dibandingkan melalui perantara inklusi keuangan digital.

Secara teoritis, kondisi ini sejalan dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuangan secara mandiri dan rasional.

Sementara itu, inklusi keuangan digital tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh akses, kepercayaan, dan kesiapan infrastruktur digital World Bank (2018). Oleh karena itu, meskipun pelaku UMKM di Desa Bandar Setia memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan penggunaan layanan keuangan digital, sehingga peran mediasi inklusi keuangan digital tidak terbukti secara signifikan.

#### **4.3.7 Pengaruh Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan di Mediasi oleh Inklusi Keuangan Digital**

Berdasarkan hasil pengujian *specific indirect effect*, *Financial Technology* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) melalui Inklusi Keuangan Digital (Z) memiliki nilai *original sample* sebesar 0,444 yang menunjukkan hubungan searah. Nilai *T-Statistics* sebesar  $3,855 > 1,96$  dan *P-values* sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, Inklusi Keuangan Digital terbukti mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, sehingga hipotesis diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* akan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan apabila didukung oleh tingkat inklusi keuangan digital yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian pengaruh langsung, di mana *Financial Technology* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai *original sample* sebesar -0,504. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan *fintech* secara

langsung tanpa pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat justru berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Namun, ketika *Financial Technology* dimediasi oleh Inklusi Keuangan Digital, pengaruhnya menjadi positif dan signifikan. Inklusi Keuangan Digital berperan sebagai variabel yang menjembatani pemanfaatan *fintech* agar dapat digunakan secara lebih terstruktur, aman, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Bagi pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, hal ini menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital yang baik mampu mengarahkan penggunaan *fintech* ke arah yang lebih produktif dalam pengelolaan keuangan usaha.

Secara teoritis, kondisi tersebut sejalan dengan *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Apabila teknologi digunakan tanpa pemahaman dan kontrol yang baik, maka teknologi tersebut tidak selalu meningkatkan kinerja, bahkan dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan digital berperan sebagai faktor yang menjembatani pemanfaatan financial technology agar dapat digunakan secara lebih aman, terstruktur, dan efisien. Menurut Ozili (2018), inklusi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha mengakses layanan keuangan formal yang mendukung pencatatan, pengendalian, dan transparansi keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan digital mampu mengarahkan penggunaan *financial technology* menjadi lebih produktif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Desa Bandar Setia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Desa Bandar Setia. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep keuangan yang baik secara langsung meningkatkan kualitas tata kelola keuangan usaha.
2. *Financial Technology* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan tanpa disertai kontrol dan pengetahuan yang memadai justru berisiko memperburuk manajemen arus kas usaha.
3. Inklusi Keuangan Digital (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Akses terhadap layanan keuangan digital memfasilitasi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan monitoring keuangan secara lebih transparan dan efisien.
4. Pengetahuan Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya pemahaman finansial secara teoretis tidak serta merta mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi layanan keuangan digital.
5. *Financial Technology* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Digital (Z). Kemudahan dan kegunaan yang ditawarkan oleh *fintech*

menjadi pendorong utama bagi pelaku UMKM untuk terintegrasi ke dalam ekosistem keuangan digital.

6. Inklusi Keuangan Digital (Z) tidak mampu memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini dikarenakan Pengetahuan Keuangan memiliki dampak langsung yang sangat kuat terhadap perilaku pengelolaan uang tanpa harus bergantung pada media digital.
7. Inklusi Keuangan Digital (Z) memediasi pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Temuan ini membuktikan bahwa dampak negatif dari *fintech* dapat dimitigasi dan diubah menjadi kontribusi positif apabila penggunaan teknologi tersebut diarahkan pada peningkatan inklusi keuangan digital yang sehat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia, diharapkan untuk tidak hanya sekedar menggunakan aplikasi *fintech* untuk transaksi, tetapi juga memanfaatkan fitur-fitur pencatatan keuangan digital di dalamnya guna menghindari perilaku konsumtif yang tidak produktif dan memastikan arus kas usaha tetap terkontrol.
2. Bagi Pemerintah dan Otoritas Terkait, mengingat pengetahuan keuangan tidak otomatis meningkatkan inklusi digital, disarankan agar program literasi keuangan selanjutnya lebih difokuskan pada pelatihan teknis (*digital skills*) penggunaan layanan perbankan digital, bukan sekedar pemahaman teori keuangan dasar.

3. Pemanfaatan Inklusi Digital, mengingat Inklusi Keuangan Digital terbukti menjadi mediator yang kuat bagi teknologi, perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya ekosistem pembayaran nontunai (seperti QRIS) bagi UMKM untuk menciptakan catatan riwayat keuangan (*credit scoring*) yang lebih baik di masa depan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel di wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti "Efikasi Diri Digital" atau "Keamanan Siber" mengingat model penelitian ini masih memiliki celah penelitian yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F. (2022). *Pengaruh penggunaan Fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan*. JUMS Journal.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Academic Press.
- Akbar, M. (2025). *Peran inklusi keuangan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan pemanfaatan Fintech terhadap kinerja keuangan masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Ariyani, D. (2024). *Pengaruh Fintech terhadap perilaku keuangan melalui inklusi digital*. Jurnal Keuangan dan Teknologi Digital.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2020). *The evolution of Fintech: A new post-crisis paradigm?* Georgetown Journal of International Law, 47(4), 1271–1319.
- Assanniyah, N., & Setyorini, D. (2024). *Pengaruh literasi digital dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di era keuangan digital*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 5(1), 45–56.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2020). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (15), 1–73.
- Aulia, F., Mulyadi, D., & Sungkono. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Karawang*. PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 1(2), 84–91.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). *Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal EMBA: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan

- Bisnis, 9(3), 1821–1828.
- Bank Indonesia. (2021). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2021*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan edukasi keuangan digital*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham J. F., E. F. & H. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Brigham M. C., E. F. & E. (2020). *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly.
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*. Washington, DC: The World Bank.
- Dewi, I. K., & Lestari, P. (2023). Pengaruh sikap dan pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 45–58.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*.

- Fatticia, R., Harjoni, H., Christiaan, J., Julyarman, J., & Ariyanti, E. (2024). *The influence of Fintech on traditional financial management. Journal of Management and Finance (JMF)*, 3(2), 45–58.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani, F., & Santi, F. (2023). *Does Financial Technology and Financial Literacy Enhance Financial Inclusion? (Evidence from Several Countries)*. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 4977–4992.
- Ghozali H., I. & L. (2020). *Partial Least Square: Konsep, Metode dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro Press.
- Gitman C. J., L. J. & Z. (2022). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Gunawan, A., & Aini, A. (2024). *The influence of financial literacy and Financial Technology payment on financial management in MSMEs*. *INSIS Journal*, 4(1). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Gunawan, A., & colleagues. (2023). *Financial literacy and use of Financial Technology payment for consumptive behavior*. *International Journal of Business Economics (UMSU)*.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). *Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1). Universitas Serambi Mekkah.
- Gunawan, I., Prasetyo, D., & Fitriani, L. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*,

14(2), 67–78.

Hamid, R., & Susanti, A. (2023). Financial Literacy and Financial Behavior of Students in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*.

Hendrawan, R. (2023). *Variasi efek mediasi inklusi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan masyarakat di berbagai wilayah*. Jurnal Ekonomi dan Teknologi Keuangan.

Hasan, S., Elpisah, Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.

Hilgert J. M., M. A. & H. (2020). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin.

Horne J. M., J. C. V. & W. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Prentice Hall.

Huston, S. J. (2010). *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296–316.

Indrawati, S. (2021). Pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 77–89.

Ismanto, H., Rahmah, A., & Fitri, D. (2019). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 44–53.

Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-PLS) Dengan SmartPLS. Modul Pelatihan, 1(4), 1–6.

Julita. (2024). *Locus of control, intellectual capital dan implementasi Fintech untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kota Medan*. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Jumingan. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 33–42.
- Junia, E.E., et al. (2024). Margin: Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, artikel “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Mediasi Inklusi Keuangan Dan Moderasi *Financial Technology*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*.
- Kasmir, J. (2009). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Kunwar, K., & Chhetri, S. D. (2025). *Role of Fintech in Driving Financial Inclusion: Evidence From Kaski*. *The Batuk*, 11(2), 14–27
- Lestari, D., et al. (2022). *Financial literacy and financial technology in MSMEs*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 120–130.
- Lestari, S. P., & Anggi, A. (2023). *The influence of financial literacy, income and Financial Technology on financial management of MSMEs in Simalungun. Proceeding Medan International Conference on Economic and Business (MICEB)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lestari, S. P., & Ariska, D. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(2).
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). *Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah*. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190-199.
- Linting, V. A. C. (2021). *Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM*.

EKOMA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 6(1).

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). *Assessing the impact of financial education programs: A quantitative model. Economics of Education Review.*

Maulana, A. M. (2024). *Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.* Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 4(2), 101–112.

Maulana, A. M. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Liliba, Kota Kupang.* Jurnal Keuangan, Akuntansi, dan Manajemen, 14(1).

Mulyani, S. (2022). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di era digital.* Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 10(2), 134–145

Nasruddin, N., Darni, S., Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2024). *The influence of Fintech payment, financial literacy, and service accessibility on financial management behavior: A case study in Sigli City, Pidie Regency.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2).

Nurhasanah, S. (2023). *Kepercayaan terhadap lembaga keuangan sebagai faktor yang memoderasi hubungan literasi keuangan, inklusi, dan perilaku keuangan masyarakat.* Jurnal Manajemen dan Keuangan.

Nopiyani, I. P., & Putu, S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Alok Timur.* Jurnal Keuangan dan Ekonomi.

OECD. (2020). *Artikel cendekiawan bagi OECD: Literasi keuangan.* OECD Publishing.

- OECD. (2020). *Financial literacy: Definition, concepts and measurement*. OECD Publishing.
- Orlov, A., Cupák, A., & Paradowski, P. (2024). Financial literacy and its impact on behavior. *International Review of Economics and Finance*, 79, 310–325.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Pedoman literasi dan inklusi keuangan nasional 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2022*. Jakarta: OJK.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
- Ozili, P. K. (2023). Digital financial inclusion and the role of *Fintech* in developing economies. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(2), 180–192.
- Pandey, I. M. (2019). *Financial Management*. Vikas Publishing House.
- Pari, V. (2025). *Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Dompu*. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2021). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 32(85), 362–376.
- Pratama, H., & Henida, A. (2024). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 56–67.

- Prastika, N., & Kadarningsih, A. (2025). *Financial literacy, fintech, and financial inclusion on MSME financial management*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 101–115.
- Putri, N. A., & Hasanah, U. (2022). *Pengaruh penggunaan Financial Technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 101–112.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahmahtika, S. (2025). *Pengaruh financial technology terhadap inklusi keuangan digital UMKM*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Digital*, 5(2), 45–60.
- Remund, D. L. (2020). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Riri Novianti & Nora Ria Retnasih (2023). *Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Locus of Control on Financial Management Behavior*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422-428.
- Rolando, B. (2024). *Analisis pengaruh Financial Technology terhadap inklusi keuangan di Indonesia*. *Pratama Journal*.
- Ross Westerfield, R. W., & Jordan, B. D., S. A. (2021). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Rustan, D. M. (2025). *Peran Fintech dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia*. *Jurnal Unismuh Palu*.
- Sari, N. (2024). *Peran inklusi keuangan digital dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 3(1), 22–36.

- Suardana, I. B. K., & Purnamawati, I. G. A. (2024). *Peran inklusi keuangan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayugi, I. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment terhadap kinerja UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Kristen.
- Syauqi, A., Suryani, D., & Nugraha, R. (2024). *The Effect of Financial Technology (Fintech) on Development of SME with Financial Inclusion as A Mediation Variable: Study on SME's Creative Economic Sector in Lombok*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU).
- Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). *Digital financial inclusion as a mediator of digital financial literacy and government support in MSME performance*. International Journal of Financial Studies, 13(4), 199.
- Venkatesh F. D., V. & D. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. Management Science.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Indah, L. S. (2024). *Keterkaitan antara literasi keuangan dan pendapatan pada kesejahteraan keuangan: Mediasi perilaku keuangan generasi sandwich*. Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(1).
- World Bank. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the Fintech revolution*. Washington, DC: World Bank.

- World Bank. (2020). *Global financial inclusion and consumer protection survey: 2020 report*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. Washington, DC: World Bank.
- Yoshino, N., & Morgan, P. (2021). Financial education in Asia: Assessment and recommendations. *ADB Institute Working Paper Series*, (1216), 1–24.
- Yulaiha, A. I., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*, 8(1), 45–58.

## KUESIONER PENELITIAN

### Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital sebagai Variabel Mediasi.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saudara/Saudari responden yang terhormat,  
Saya Ditha Aulia Saragih (2205160173) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital sebagai Variabel Mediasi".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaan dan semata-mata digunakan untuk kepentingan akademik. Atas perhatian, waktu dan kesediaannya, saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

#### Profil Usaha

1. Nama Pemilik : .....
2. Nama UMKM : .....
3. Lama Periode Usaha : .....
4. Layanan Fintech Yang Digunakan : .....

#### Pernyataan

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat saudara/i.
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/i.

Gunakan skala berikut :

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
N	: Netral	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

### Pengelolaan Keuangan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya membuat rencana keuangan bulanan untuk usaha saya.					
2	Saya menentukan tujuan keuangan usaha dengan jelas.					
3	Saya membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran.					
4	Saya berusaha mematuhi anggaran yang telah dibuat.					
5	Saya mengelola utang usaha dengan baik.					
6	Saya memastikan piutang dapat ditagih tepat waktu.					
7	Saya rutin menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi usaha.					
8	Saya menabung untuk kebutuhan masa depan usaha.					
9	Saya mencatat seluruh transaksi usaha secara sistematis.					
10	Saya menyimpan bukti transaksi untuk keperluan administrasi.					
11	Saya mengevaluasi kondisi keuangan usaha secara berkala.					
12	Saya memperbaiki strategi keuangan berdasarkan hasil evaluasi.					

### Pengetahuan Keuangan

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya memahami konsep dasar pendapatan dan pengeluaran dalam usaha saya.					
2	Saya memahami pentingnya melakukan tabungan untuk kebutuhan usaha.					
3	Saya mengetahui manfaat melakukan investasi bagi perkembangan usaha.					
4	Saya menyadari bahwa setiap keputusan keuangan memiliki risiko.					
5	Saya mampu mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin muncul dalam usaha.					
6	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjang.					
7	Saya berusaha mengelola keuangan usaha secara bijak.					

8	Saya menggunakan dana usaha sesuai kebutuhan dan tujuan usaha.					
9	Saya menghindari penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi.					
10	Saya membuat perencanaan keuangan untuk usaha.					
11	Saya melakukan pengendalian terhadap penggunaan dana usaha.					
12	Saya mengevaluasi penggunaan keuangan usaha secara berkala.					
13	Saya menggunakan layanan digital (mobile banking/e-wallet) untuk mendukung keputusan keuangan.					
14	Layanan digital membantu saya memahami kondisi keuangan usaha.					
15	Teknologi digital mempermudah saya dalam mengelola keuangan.					

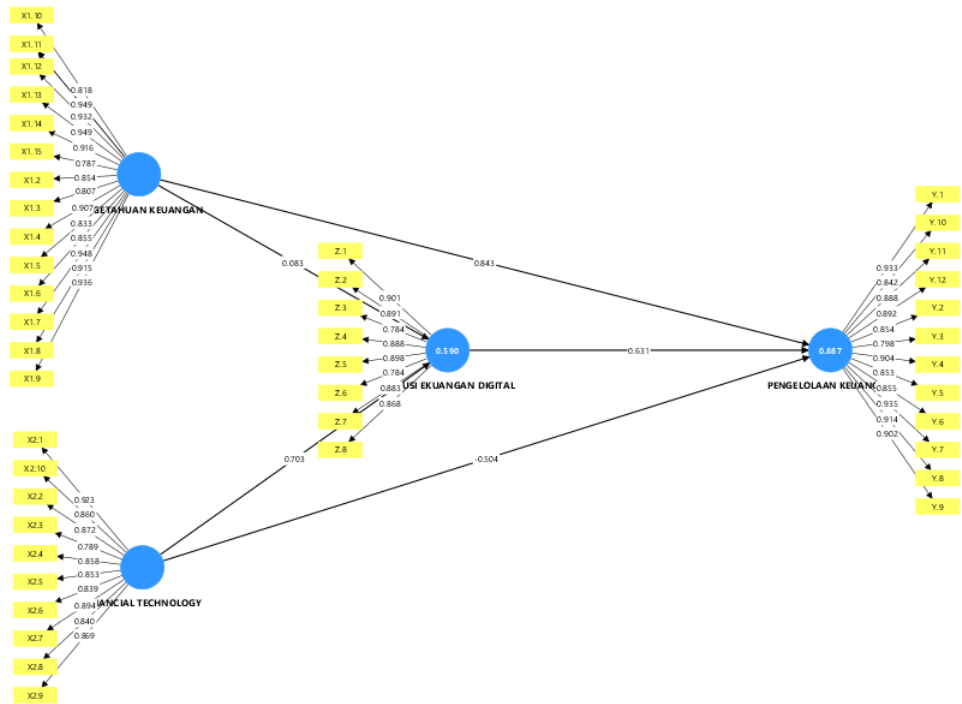
### Financial Technology

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya dapat mengakses layanan fintech kapan saja.					
2	Layanan fintech mudah diakses di lokasi usaha saya.					
3	Aplikasi fintech yang saya gunakan mudah dioperasikan.					
4	Fitur dalam aplikasi fintech mudah dipahami.					
5	Saya merasa aman melakukan transaksi menggunakan fintech.					
6	Saya percaya bahwa data saya aman di aplikasi fintech.					
7	Fintech menyediakan fitur yang bermanfaat bagi usaha saya.					
8	Inovasi dalam fintech membantu meningkatkan efisiensi usaha.					
9	Fintech membantu saya menghemat waktu saat bertransaksi.					
10	Fintech mengurangi biaya transaksi usaha saya.					

### Inklusi Keuangan Digital

No.	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya mudah mengakses layanan keuangan digital.					

2	Saya dapat menggunakan layanan digital tanpa hambatan berarti.					
3	Saya sering menggunakan layanan keuangan digital untuk transaksi usaha.					
4	Layanan digital sangat membantu aktivitas usaha saya.					
5	Layanan digital yang saya gunakan cepat dan efektif.					
6	Saya merasa nyaman menggunakan layanan keuangan digital.					
7	Biaya layanan digital terjangkau bagi usaha saya.					
8	Layanan digital lebih hemat dibanding metode manual.					



HASIL OUTER LOADING

	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI KEUANGAN DIGITAL	PENGELOLAAN KEUANGAN	PENGETAHUAN KEUANGAN
X1.1				0.949
X1.10				0.818
X1.11				0.819
X1.12				0.932
X1.13				0.949
X1.14				0.916
X1.15				0.787
X1.2				0.854
X1.3				0.807
X1.4				0.907
X1.5				0.833
X1.6				0.855
X1.7				0.948
X1.8				0.915
X1.9				0.936
X2.1	0.923			
X2.10	0.860			
X2.2	0.872			
X2.3	0.789			
X2.4	0.858			
X2.5	0.853			
X2.6	0.839			
X2.7	0.894			
X2.8	0.840			
X2.9	0.869			
Y.1			0.933	
Y.10			0.842	
Y.11			0.888	
Y.12			0.892	
Y.2			0.854	

Y.3			0.798	
Y.4			0.904	
Y.5			0.853	
Y.6			0.855	
Y.7			0.935	
Y.8			0.914	
Y.9			0.902	
Z.1		0.901		
Z.2		0.891		
Z.3		0.784		
Z.4		0.888		
Z.5		0.898		
Z.6		0.784		
Z.7		0.883		
Z.8		0.868		

UJI KONVERGEN VALIDITY (CRONBACH ALPHA, COMPOSITE REALIBILITY)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.961	0.962	0.966	0.740
INKLUSI EKUANGAN DIGITAL	0.951	0.951	0.959	0.746
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.974	0.975	0.977	0.777
PENGETAHUAN KEUANGAN	0.980	0.981	0.982	0.781

DISKRIMINAN VALIDITY (FORNEL LARCKER)

	FINANCIAL TECHNOLOGY	INKLUSI EKUANGAN DIGITAL	PENGELOLAAN KEUANGAN	PENGETAHUAN KEUANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.860			
INKLUSI EKUANGAN DIGITAL	0.766	0.863		
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.620	0.765	0.882	
PENGETAHUAN KEUANGAN	0.759	0.617	0.850	0.884

COMPOSITE REALIBILITY

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Hasil Uji
PENGETAHUAN KEUANGAN	0.980	0.981	0.982	Reliabel
FINANCIAL TECHNOLOGY	0.961	0.962	0.966	Reliabel
INKLUSI KEUANGAN DIGITAL	0.951	0.951	0.959	Reliabel
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.974	0.975	0.977	Reliabel

CRONBACH ALPHA

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>	0.980	Reliabel
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i>	0.961	Reliabel
<b>INKLUSI KEUANGAN DIGITAL</b>	0.951	Reliabel
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.974	Reliabel

INNER MODEL

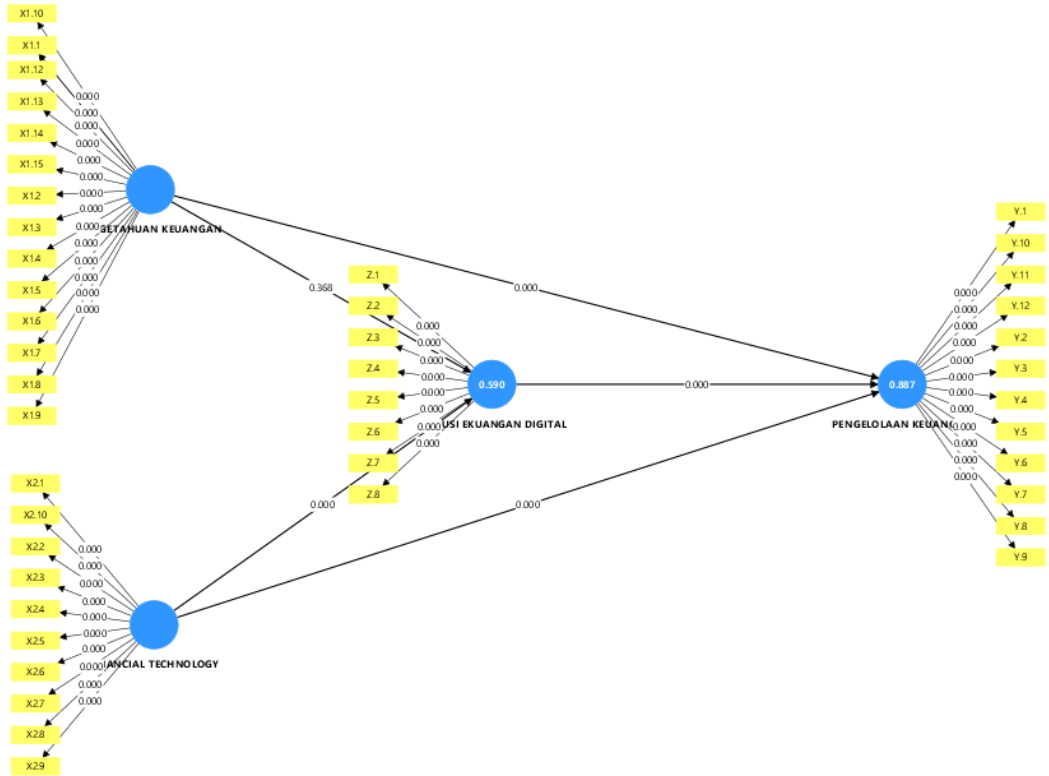
R SQUARE

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>INKLUSI ECUANGAN DIGITAL</b>	0.590	0.583
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	0.887	0.885

F SQUARE

	<b>FINANCIAL TECHNOLOGY</b>	<b>INKLUSI ECUANGAN DIGITAL</b>	<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>	<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>
<b>FINANCIAL TECHNOLOGY</b>		0.512	0.633	
<b>INKLUSI ECUANGAN DIGITAL</b>			1.450	
<b>PENGELOLAAN KEUANGAN</b>				
<b>PENGETAHUAN KEUANGAN</b>		0.007	2.661	

UJI HIPOTESIS



DIRECT EFFECT  
PATH COEFFICIENTS

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
FINANCIAL TECHNOLOGY -> INKLUSI EKUANGAN DIGITAL	0.703	0.702	0.107	6.554	0.000
FINANCIAL TECHNOLOGY -> PENGELOLAAN KEUANGAN	-0.504	-0.517	0.111	4.543	0.000
INKLUSI EKUANGAN DIGITAL -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.631	0.643	0.088	7.189	0.000
PENGETAHUAN KEUANGAN -> INKLUSI EKUANGAN DIGITAL	0.083	0.085	0.092	0.901	0.368
PENGETAHUAN KEUANGAN -> PENGELOLAAN KEUANGAN	0.843	0.845	0.064	13.186	0.000

INDIRECT EFFECT  
SPECIFIC INDIRECT EFFECT

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil Uji
PENGETAHUAN KEUANGAN INKLUSI KEUANGAN DIGITAL PENGELOLAAN KEUANGAN ->	0.052	0.050	0.055	0.949	0.343	Ditolak
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> INKLUSI KEUANGAN DIGITAL PENGELOLAAN KEUANGAN ->	0.444	0.456	0.115	3.855	0.000	Diterima

TOTAL EFFECT

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil Uji
PENGETAHUAN KEUANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN ->	0.896	0.895	0.058	15.523	0.000	Diterima
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> PENGELOLAAN KEUANGAN ->	-0.060	-0.060	0.055	1.086	0.278	Ditolak
PENGETAHUAN KEUANGAN INKLUSI KEUANGAN DIGITAL ->	0.083	0.085	0.092	0.901	0.368	Ditolak
<i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> INKLUSI KEUANGAN DIGITAL ->	0.703	0.702	0.107	6.554	0.000	Diterima
INKLUSI KEUANGAN DIGITAL PENGELOLAAN KEUANGAN ->	0.631	0.643	0.088	7.189	0.000	Diterima



**PEMERINTAHAN KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
DESA BANDAR SETIA**

Alamat : Jl. Terusan No. 07 Dusun V Bandar Setia Telp. (061) 300 39522 Kode Pos 20371

Nama Nama UMKM Yang di Desa Bandar Setia

No	NAMA UMKM	JENIS UMKM	ALAMAT UMKM	PEMILIK UMKM
1.	LANGGAM SOUVENIR	SOUVENIR	Jl Pengabdian Gg HM.Pulungan-Bandar Setia	RAFIKA JOHANI
2.	SYAZA DONAT	ROTI DONAT	Jl.Terusan/Siabu Dusun II-Bandar Setia	RICHA SASMITA
3.	KUE BAWANG DAN PEYEK MARIKI	KUE BAWANG DAN PEYEK	Jl.Pendidikan Dusun II-Bandar Setia	NURMALINDA
4.	PEYEK BU AYU	PEYEK	Jl.Pendidikan Gg Sedulur Dusun II-Bandar Seetia	DEWI RAHAYU
5.	KUE BAWANG DAN PEYEK MAMA UYA	KUE BAWANG DAN PEYEK	Jl Terusan Gg Lebay Saleh-Bandar Setiai	LINDAWATI
6.	KERAK DAN KERUPUK NURMAINI	KERAK DAN KERUPUK	Jl Pembangunan Dusun III-Bandar Setia	NURMAINI
6.	AKBAR DIMSUM	DIMSUM DAN PANCAKE	Jl Pembinaan Hiliir Dusun III-Bandar Setia	M.YUSUF
7.	RISONE BAKERY	ANEKA ROTI	Jl.Pembinaan Hilir Dusun III-Bandar Setia	MHD.RISWAN NASUTION
8.	ANEKA KERIPIK DAN JAJANAN	KERIPIK DAN JAJANAN	Jl Pembangunan Dusun IV-Bandar Setia	PARINEM
9.	RAHAYU SUMPJA	SUMPJA	Jl.Perbatasan Dusun V Gg.H.Abdullah-Bandar Setia	NUNIK RAHAYU
10.	KERIPIK UBI	KERIPIK	Perum.Dafa Cemerlang Blok D17 Dusun V-Bandar Setia	AGUS MIADI
11.	UD.SYIFA	BON BON	Jl Swadaya I Dusun VII-Bandar Setia	KHAIRUL AMIN
12.	SUMBER REZEKI	ROTI KETAWA	Jl.Swadaya I Gg Mesjid Dusun VIII-Bandar Setia	RUMINI

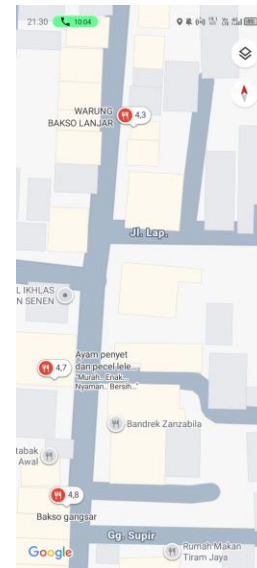
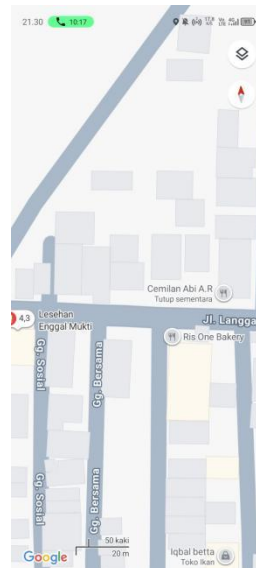
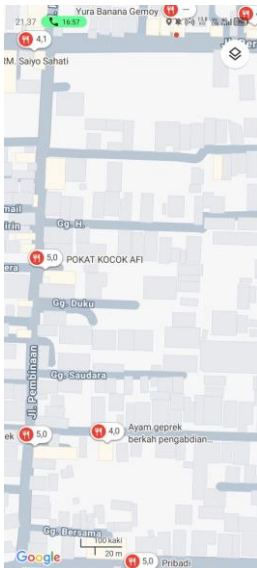
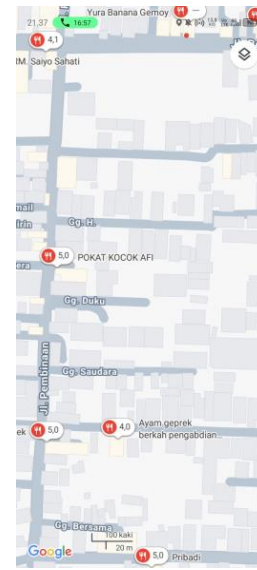
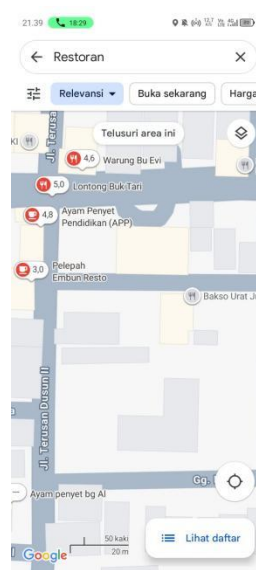
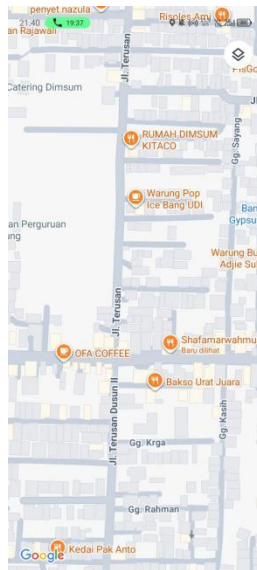
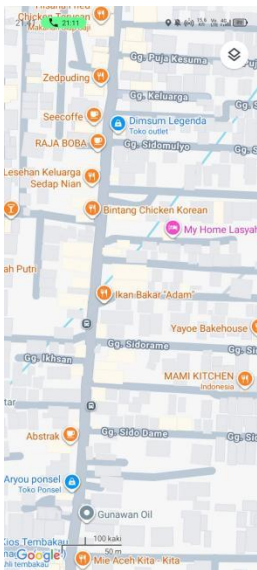
Bandar Setia,06 April 2026

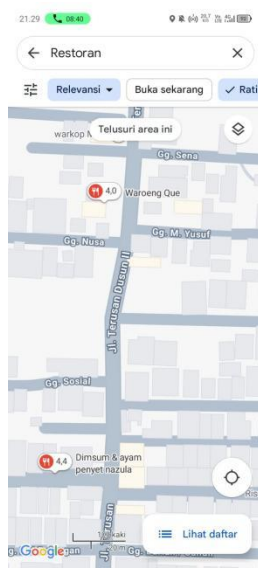
A/a KEPALA DESA BANDAR SETIA  
Sekretaris Desa



AGUS PURNOMO

# Peta UMKM di Desa Bandar Setia





Lokasi Anda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan. Telp. 061 6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 5074/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/26/5/2025

Kepada Yth  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 26/5/2025

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ditha Aulia Saragih  
NPM : 2205160173  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1: Perkembangan digitalisasi telah mengubah cara bertransaksi masyarakat, dari pembayaran tunai menjadi pembayaran digital, yang membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik untuk menghindari konsumsi yang berlebihan.

Judul 2: Permasalahan mengenai kesejahteraan keuangan (financial well-being) menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya kompleksitas kehidupan finansial masyarakat, meskipun seseorang memiliki sikap keuangan yang positif, hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan kesejahteraan keuangan apabila tidak diwujudkan dalam perilaku nyata.

Judul 3: Banyak pelaku UMKM di desa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan, yang dapat berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan usaha.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa  
2. Pengaruh Financial Attitude Terhadap Financial Well Being Melalui Financial Behavior  
3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Umkm Di Desa

Objek/Lokasi Penelitian : Judul 1: Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Umsu, Judul 2: Pegawai Bank Sumut Di Medan, Judul 3: Umkm Di Desa Bandar Setia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Ditha Aulia Saragih)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 5074/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/26/5/2025

Nama Mahasiswa : Ditha Aulia Saragih

NPM : 2205160173

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 26/5/2025

Nama Dosen Pembimbing<sup>\*)</sup> :

*Sri Puji Lestari, SE, MM*

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> :

*Pengaruh Pengetahuan Keuangan  
Dan financial Technology Terhadap  
Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Desa  
Bandar Setia : Inklusif Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

*Jasman*  
*(Jasman Saifuluddin Hasibuan, ST, M.St.)*

Medan, 13 Juni 2025

Dosen Pembimbing

*Sri Puji Lestari*  
*(Sri Puji Lestari, SE, MM)*

Keterangan

\*) Ditetapkan oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Ditetapkan oleh Dosen Pembimbing

Seluruh disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembarannya ke-2 m pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745/KBAN-PT/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 622400 - 6224567 Fax. (061) 625474 - 621903

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 3272/ TGS / IL3.AU / UMSU-05 / F / 2025**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen  
Pada Tanggal :

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :

Nama : Ditha Aulia Saragih  
N P M : 2205160173  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Manajemen  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi

Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, SE., MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 31 Oktober 2026**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



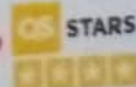
Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 08 Jumadil Awwal 1447 H  
31 Oktober 2025 M



Dekan

*Dr. Radiman, S.E., M.Si*  
N I D N : 0107087801

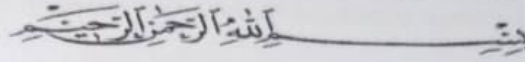
Tembusan :  
1. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ditha Aulia Saragih  
NPM : 2205160173  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, SE, M.M  
Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan Latar Belakang Masalah; Perbaikan Isentri teori masalah; Perbaikan Rumusan Masalah; Tujuan & Manfaat	10/09-25	
Bab 2	Perbaikan Landasan Teori; Perbaikan Kerangka Konseptual & Hipotesis	15/09-25	
Bab 3	Perbaikan Definisi Operasional; Populasi & Sampel; Teknik Analisis Data	24/09-25	
Daftar Pustaka	Mengumpulkan Mendeley	08/10-25	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaikan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	22/10-25	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar Proposal	30/10-25	

Medan, Oktober 2025

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Sri Puji Lestari, SE, M.M.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Pada hari ini Jumat, 14 November 2025 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Ditha Aulia Saragih  
Konsentrasi : KEUANGAN  
N.P.M. : 2205160173  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 24 Februari 2004  
Alamat Rumah : Jl. Pembinaan Hilir Gg. Sejahtera 2 No. 76B  
Judul Proposal : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	Perjelas Latar Belakang Masalah agar memperjelas pentingnya pengelolaan keuangan.....
Bab II	.....
Bab III	Batasan Populasi.....
Lainnya	.....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 14 November 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Agus Sari, S.E., M.Sc.

Pembimbing

Sri Puji Lestari, SE., MM.

Sekretaris

Arif Prtama Marpaung, S.E., M.M.

Pembanding

Dr. Muhammad Irfan Nasution, S.E., M.M.



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil seminar Proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Jumat*, 14 November 2025 menerangkan bahwa:

Nama : Ditha Aulia Saragih  
 Konsentrasi : KEUANGAN  
 N.P.M. : 2205160173  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 24 Februari 2004  
 Alamat Rumah : Jl. Pembinaan Hilir Gg. Sejahtera 2 No. 76B  
 JudulProposal : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing:  
*Sri Puji Lestari, SE., MM.*

Medan, Jumat, 14 November 2025

TIM SEMINAR

Ketua

*[Signature]*  
 Agus Sam, S.E., M.Sc.

Pembimbing

*[Signature]*  
 Sri Puji Lestari, SE., MM.

Sekretaris

*[Signature]*  
 Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Pembanding

*[Signature]*  
 Dr. Muhammad Irfan Nasution, S.E., M.M.

Diketahui / Disetujui  
 A.N. Dekan  
 Wakil Dekan - 1



*[Signature]*  
 Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si  
 NIDN. 0118127401

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ditha Aulia Saragih  
NPM : 2205160173  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Bandar Setia Inklusi Keuangan Digital Sebagai Variabel Mediasi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 08 November 2025  
Pembuat Pernyataan



*Ditha Aulia Saragih*  
Ditha Aulia Saragih

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Ditha Aulia Saragih  
NPM : 2205160173  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 24 Februari 2004  
Jeis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : WNI  
Anak Ke : 1 dari 1 Bersaudara  
Alamat : Jl. Pembinaan Hilir No. 76B  
No. Telephone : 083873372547  
Email : dithaauliasaragih084@gmail.com

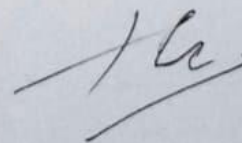
### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sawaluddin Saragih  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Nama Ibu : Nur Ainun  
Pekerjaan : Pegawai Swasta  
Alamat : Jl. Pembinaan Hilir No. 76B  
No. Telephone : 081260268686

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

SD : SD Swasta Budisatrya  
SMP : SMP Swasta Budisatrya  
SMA : SMK Swasta Budisatrya  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 24 Februari 2026



Ditha Aulia Saragih